

**PERANAN JABATAN AGAMA ISLAM
PROVINSI KEDAH DALAM MENANGANI
ALIRAN SYI'AH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

MOHD AMRU BIN AHMAD ROHIMI

NIM. 160302012

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Prodi Studi Agama-Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2021 M / 1442 H**

LEMBAGA KENYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Mohd Amru bin Ahmad Rohimi

NIM : 160302012

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bidang-bidang yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 1 Januari 2021

Yang menyatakan,



MOHD AMRU BIN AHMAD ROHIMI

NIM. 160302012

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S1) Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Studi Agama-Agama

Diajukan Oleh :

MOHD AMRU BIN AHMAD ROHIMI
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Studi Agama-Agama
Nim : 160302012

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Juwaini. M.Ag

NIP. 196606051994022001

Pembimbing II

Dr. Muhammad, S.Th.I.,MA

NIDN. 2127037701

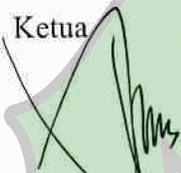
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim penguji Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan lulus Serta Diterima sebagai salah satu Beban Studi Program Strata Satu dalam Studi Agama-Agama

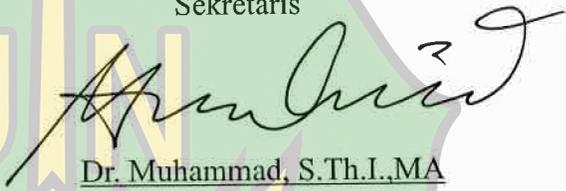
Pada hari/Tanggal : Jumaat/05 Febuary 2021
23 Jumadil Akhir 1442 H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

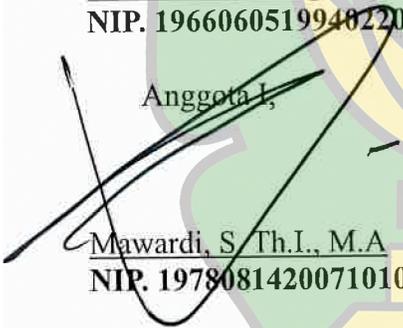
Ketua


Dr. Juwaini, M.Ag
NIP. 196606051994022001

Sekretaris


Dr. Muhammad, S.Th.I.,MA
NIDN. 2127037701

Anggota I,


Mawardi, S. Th.I., M.A
NIP. 197808142007101001

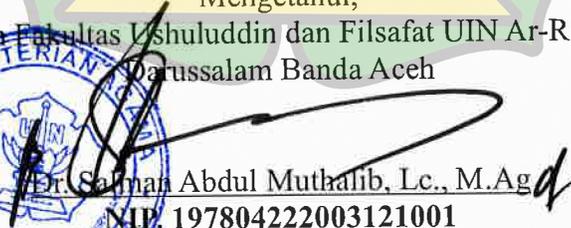
Anggota II,


Nofal Liata, M. Si
NIP. 198410282019031004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

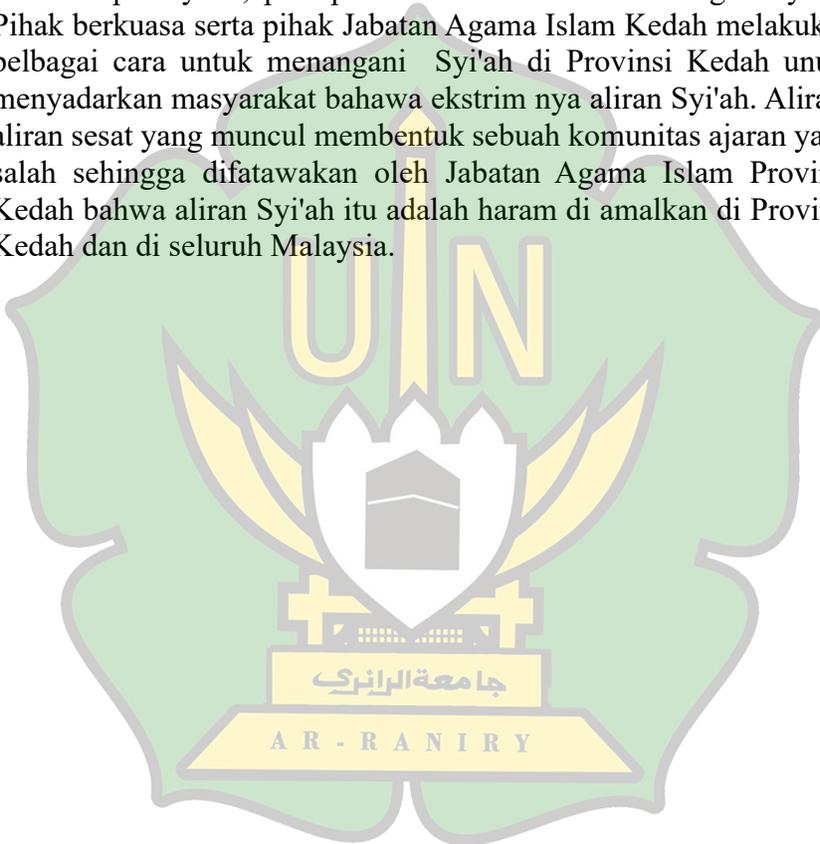
Nama/NIM : Mohd Amru Bin Ahmad Rohimi/160302012
Judul Skripsi : Peranan Jabatan Agama Islam Kedah Dalam Menangani Aliran Syi'ah
TebalSkripsi : 67 Halaman
Fakultas/ Prodi : Ushuluddin dan Filsafat / Studi Agama-Agama
Pembimbing I : Dr. Juwaini, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Muhammad. S.Th.I.,MA

Penulisan ini menganalisis Peranan Jabatan Agama Islam Provinsi Kedah Dalam Menangani Aliran Syi'ah terutamanya dalam menilai pengaruh yang di akibatkan oleh ajaran Syi'ah dalam melakukan perubahan pemahaman pemikiran keimanan Islam dalam masyarakat setempat. Gejala ini ada di jalankan secara terang – terangan dan ada juga yang bergerak secara halus dan tersembunyi tanpa kita sadari. Aliran ini juga mendapat dukungan tokoh - tokoh agamawan setempat.

Penulisan ini bertujuan untuk menjawab dari permasalahan pokok, yaitu bagaimana faktor yang melatarbelakangi munculnya dan pengaruh aliran Syi'ah di Provinsi Kedah, Malaysia, serta tindakan Jabatan Agama Islam Provinsi Kedah dalam mencegah berkembangnya aliran Syi'ah. Aliran disebut sebagai *Agent of social change*, karena munculnya hubungan antar masyarakat seringkali dikaitkan dengan keberadaan agama sebagai sebuah identitas utama dalam kehidupan. Penyusunan skripsi ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil data primer dan sekunder. Kedua data tersebut dianalisis menggunakan metode deskriptif analisis. Penulis melakukan wawancara dan dokumentasi untuk

menghasilkan data mengenai Peranan Jabatan Agama Islam Kedah dalam Menangani Aliran Syiah yang dikhususkan kepada masyarakat Provinsi Kedah Darul Aman.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kemunculan ajaran Syi'ah di Provinsi Kedah adalah selepas kemenangan kaum Syi'ah yang menentang Syi'ah ketika revolusi Iran pada tahun 1979. Kajian mendapati perbezaan yang berlawanan antara kepercayaan, persepsi dan amalan dalam kalangan Syi'ah. Pihak berkuasa serta pihak Jabatan Agama Islam Kedah melakukan pelbagai cara untuk menangani Syi'ah di Provinsi Kedah untuk menyadarkan masyarakat bahawa ekstrim nya aliran Syi'ah. Aliran-aliran sesat yang muncul membentuk sebuah komunitas ajaran yang salah sehingga difatawakan oleh Jabatan Agama Islam Provinsi Kedah bahawa aliran Syi'ah itu adalah haram di amalkan di Provinsi Kedah dan di seluruh Malaysia.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para umatnya yang setia terhadap ajarannya sampai akhir zaman. Izin Allah serta bantuan semua pihak hingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Peranan Jabatan Agama Islam Kedah Dalam Menangani Aliran Syi'ah”. Skripsi ini diselesaikan untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Penulis menyadari, dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari ridha dan limpahan rahmat-Nya, serta bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada Ibuk Dr. Juwaini, M.Ag sebagai pembimbing pertama serta Bapak Dr. Muhammad. S.Th.I., MA sebagai pembimbing dua untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Hanya Allah SWT yang dapat membalas dan memberkahi segala bakti.

Selanjutnya, ribuan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK. MA, selaku rector UIN Ar-Raniry, Bapak Drs. Abd Wahid, M. Ag sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Bapak Mawardi, S.Thi., M.A sebagai Ketua Prodi Studi Agama-Agama dan seluruh dosen serta karyawan yang berada dalam lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan buat Ayahanda Ahmad Rohimi Bin Kassim dan Ibunda Rusni Binti Mohammad @Awang yang telah memberikan izin beserta dukungan yang penuh

kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan di universitas dan telah membantu penulis dalam mencari data penelitian. Tidak lupa juga buat keluarga yang bantu memberi sokongan moral. Kemudian ucapan terima kasih kepada para Pegawai Bagian Penyelidikan Jabatan Agama Islam Provinsi Kedah dan beberapa responden dari masyarakat Provinsi Kedah yang telah banyak membantu dalam memberi maklumat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Bersyukur dengan dukungan , penulis mengucapkan terima kasih kepada sahabat seperjuangan yaitu Nik Atif, Asrul Nizam, Irfan Najmi, Mahathir, Muzakkir, Hidayat , Jazari, Hariz, Faiyadh, Ismail, Najaa, Lilis, Dinda, Fajraini, Sriwahyuni, Muhammad dan Najib yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada pimpinan beserta staf dan karyawan Perpustakaan Induk UIN Ar-Raniry serta Perpustakaan Alor Setar atas fasilitas yang telah diberikan sebagai kemudahan untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, maka dengan sukarela penulis menerima kritik, saran serta masukan dari semua pihak untuk melengkapi skripsi ini.



Banda Aceh, 1 Januari 2021

AR - RANIRY

MOHD AMRU BIN AHAMD ROHIMI

NIM. 160302012

PEDOMAN PENULISAN DAN TRANSLITERASI

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	'
ث	TH	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

1. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

A. Vokal Tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
اَ	Fathah	Ba
اِ	Kasrah	Bi
اُ	Dammah	Bu

B. Vokal Rangkap

Vokal rangkup Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Nama	Gabungan Huruf
<i>Fathah</i> dan ya	Ai
<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

حول : *hauila*

2. Maddah

Maddah atau vocal Panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Nama	Huruf dan tanda
<i>Fathah</i> dan alif atau ya	ā
<i>Kasrah</i> dan ya	ī
<i>Dammah</i> dan waw	ū

Contoh:

قال : *qāla*

رمى : *ramā*

قيل : *qīla*

يقول : *yaqūlu*

3. Ta' Marbūtah (ة)

Transliterasi untuk ta' *marbūtah* ada dua:

- a) Ta' *marbūtah* (ة) hidup.

Ta' *marbūtah* (ة) yang hidup atau yang mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah* transliterasinya adalah 't'.

- b) Ta' *marbūah* (ة) mati.

Ta' *marbūtah* (ة) yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah 'h'.

- c) Kalau pada satu kata yang akhir katanya ta' marbūtah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbūtah (ة) itu ditransliterasikan dengan 't'.

Contoh:

عمدة القاري : *umdat al-Qāri / UmdatulQāri*

بداية المجتهد : *bidāyat al-Mujtahid / Bidāyatul Mujtahid*

ابن ماجه : *Ibnu Majah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebanggaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Hasbi Ash-Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah transliterasi. Contoh: Ibn Battāl.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.

3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus bahasa Indonesia tidak ditransliterasikan. Contoh: Hadis, bukan Hadits atau Hadith.

DAFTAR SINGKATAN



swt.	: Subhānahuwa ta ‘āla
saw.	: Sallallāhu ‘alaihiwasallam
cet.	: Cetakan
h.	: Hijriah
hlm.	: halaman
t.th.	: tanpa tahun
terj.	: terjemahan
jil.	: Jilid
juz.	: juz’u
Qs.	: al-Qur’an dan Surat
thn.	: Tahun
pbt.	: Penerbit
vol	: volume

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBARAN KENYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	i
v	
DAFTAR TRANSLITERASI.....	v
DAFTAR SINGKATAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II: KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Kerangka Teori.....	11
C. Definisi Operasional.....	16

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	23
B. Jenis Penelitian.....	24
C. Sumber Data.....	24
D. Lokasi Penelitian.....	25
E. Teknik Pengumpulan data.....	25
F. Analisis Data.....	26

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	27
B. Penegalan Syi'ah.....	36
C. Sekte – Sekte Syi'ah.....	39
D. Faktor Kemunculan Syi'ah.....	49
E. Pengaruh Aliran Syiah.....	52
F. Peranan Jabatan Agama Islam Kedah Dalam Menangani Aliran Syiah.....	54
G. Analisis Penelitian.....	57

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA.....	67
----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
-----------------------------	--

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw melalui perantaraan Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umatnya . Islam merupakan agama yang sempurna dan jelas kebetulannya berdasarkan nas yaitu al-Quran dan Hadis sebagai pedoman serta petunjuk. Di dalam Islam terdapat hukum atau tatacara yang telah ditetapkan. Di dalam Islam mempunyai empat mazhab yaitu mazhab Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Shafie, Imam Hambali. Islam banyak mengajar kita dengan peraturan dan disiplin terhadap perbuatan hidup seharian kita.

Islam adalah agama yang sempurna karena adanya kepercayaan. Di dalam al Quran Allah swt berfirman yang artinya “sesungguhnya tidak ada agama kecuali Islam”, maka itu adalah alasan yang kukuh untuk dianuti oleh manusia. Kesempurnaan Islam dapat diakui oleh manusia yang mempunyai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt dan mempunyai kelembutan hati untuk memahami Islam dengan sempurna. Setiap manusia mempunyai kepercayaannya masing-masing terhadap agama yang dianutinya, maka dengan itu munculah aliran-aliran atas dasar ketidaksetujuan dalam bersependapat. Terjadinya aliran-aliran ini adalah setelah

wafatnya Nabi Muhamad SAW. Aliran dalam Islam pertamanya terjadi pada waktu kewafatan Usman bin Affan. Aliran ini juga terjadi akibat politik, maka dengan itu terjadilah aliran yang pertama dalam Islam yaitu aliran khawarij dan Syiah.

Setelah terjadinya perpecahan dalam Islam maka timbulah aliran-aliran seperti wahabi, mutazilah, ahlu sunnah wal jamaah, murjiah, qadariah dan jabariah mengikut peredaran zaman. Tidak semua aliran-aliran ini mengikuti jalur yang telah ditetapkan dalam agama Islam. Munculnya aliran ini disebabkan untuk merebut tahta atau kekuasaan sesebuah negara Islam pada zaman dahulu dan aliran-aliran tersebut juga mempunyai pemahaman yang tersendiri terhadap Islam sehingga Islam itu terjadi banyak cabang untuk kefahaman. Tidak semua aliran-aliran tersebut beroperasi sehingga kini. Aliran-aliran dalam Islam ini saling bermusuhi atau menjadi konflik dalam Islam yang satu pegangan yaitu agama Islam tersendiri.

Penyelewengan aqidah Islam bukanlah satu perkara baru dalam sejarah umat islam di dunia. Ajaran sesat telah bermula sebelum wafat Nabi Muhammad Saw. Tetapi dalam keadaan tersembunyi. Penyebaran ajaran sesat berlaku secara meluas setelah wafat Nabi Muhammad Saw dengan munculnya beberapa orang tokoh sesat seperti Musailamah al - Kazzab dan Taihah al - Asad. Aqidah Islam adalah berpusat kepada kepercayaan kepada Allah,

Malaikat, Rasul – rasul, Kitab, Qada' dan Qadar, dan kepercayaan. Aliran sesat bukanlah suatu perkara baru, bahkan kemunculannya merupakan sisa dari pengaruh sebelum Islam dan kepercayaan animisme serta daya rekacipta kuno yang tidak berlandaskan syariat Islam.

Sesungguhnya fenomena yang berlaku di sekeliling masyarakat kini juga banyak menyentuh isi - isu aqidah umat islam. Memang tidak dinafikan lagi bahwa ajaran bermula dari kepentingan untuk diri dan mengikuti hawa nafsu. Dan disadari bahwasanya aliran atau ¹ajaran tersebut sangat jauh menyimpang dari syariat Islam yang suci karena dianggap telah keluar dari aqidah Islam yang bersifat ketauhidan. Negara Malaysia tidak terlepas daripada perkara besear ini yang dapat mencemarkan kesucian agama Islam dan bisa merusak kesatuan umat Islam.

Aliran atau ajaran sesat ini telah berhasil mempengaruhi golongan berpendidikan rendah tetapi juga telah mempengaruhi golongan yang berpendidikan tinggi, termasuk mereka yang alam bidang agama juga turut terpengaruh. Isu aliran atau ajaran sesat ini bukanlah suatu isu yang dipandang ringan dan harus ditangani secara lebih serius. Isu alairan atau ajaran sesat senantiasa membahangi kehidupan umat islam, walaupun begitu, ia masih menjadi suatu

¹ Abdullah Haron Ibrahim, *Aliran Sesat Edisi Keempat*, (T.tp., DBP,2003), cet. 4,2-3

persoalan atau tanda tanya adanya jawabanyang memuaskan dan perhatian yang sewajarnya serta pemantauan yang saksama.

Timbulnya aliran-aliran sesat dan amalan-amalan sesat di dalam masyarakat Islam di Malaysia bukanlah suatu perkara yang baru dan tidak disadari, tetapi kadang-kadang aliran sesat itu tidak dapat dikatakan sesat sepenuhnya karena bercampur aduk di antara benar dan yang salah. Yang paling rumit dan kritikal sekali ialah di dalam aliran – aliran tersebut dikatakan betul oleh satu golongan dan dikatakan salah satu golongan yang lain. Namun, masih terdapat dikalangan umat Islam yang begitu mudah terjebak dengan fenomena aliran sesat. Sehingga kini, pihak Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) menyebutkan ada 125 aliran sesat di Malaysia.²

B. Fokus Penelitian

Syiah adalah suatu ajaran sesat yang kini telah berkembang di Malaysia khususnya di negeri Kedah. Fenomena tersebut kini berkembang sangat berpengaruh terhadap aqidah Islam yang umumnya dianut oleh masyarakat negeri Kedah sehingga meresahkan setempat. Gejala ini ada di jalankan secara terang – terangan dan ada juga yang bergerak secara halus dan tersembunyi tanpa kita sadari. Sehingga kini hampir setiap anak negeri di Malaysia terdapat aliran – aliran yang disebarkan secara diam – diam

² Engku Ahmad Zaki Engku Alwi, *Aliran Sesat Mengenali Jalan Yang Terpesong*, (Selangor:PTS Islamika, 2007), cet. 1,9

dan adakalanya mendapat dukungan tokoh – tokoh agama setempat. Gejala mengenai kepercayaan beragama di Malaysia seakan tidak pernah ada habisnya. Ironisnya gejala tersebut menimbulkan kekerasan yang mengatasnamakan agama, kekerasan atas agama itu di perlihatkan secara terang – terangan di Malaysia dalam beberapa tahun terakhir.

Salah satu terjadi pengaruh yang diakibatkan oleh ajaran Syiah adalah melakukan perubahan pemahaman Islam yang telah mendarah daging dalam masyarakat setempat. Perubahan tersebut dilakukan dengan mengadakan perubahan pemahaman aqidah secara mendalam³. Di samping itu JAIK juga telah mengeluarkan recall terhadap ajaran tersebut. Justeru, tugas dan tanggungjawab para ilmuwan Islam dewasa ini amat besar peranannya dalam menangani krisis yang berkaitan dengan aqidah umat Islam hari ini khususnya yang terkait dengan aliran sesat yang dibawa di Kedah iaitu aliran Syiah.

Sebagai sebuah organisasi Jabatan Agama Islam Kedah merupakan bahagian daripada pemerintah Malaysia yang berfungsi menjalani dan melayani hal – hal yang berkaitan dengan permasalahan keagamaan dalam hubungannya dengan masyarakat Kedah. Salah satunya memberikan rasa nyaman bagi pemeluk

³ Drs Yunahar Ilyas, Lc, *Kuliah Aqidah Islamiyah, terbitan Lembaga Pengajian dan Pengamatan Islam*, (Desember 1995), cet III,6

beragama yang telah diakui kesahihannya. Tentunya kenyamanan diberikan dengan membebaskan masyarakat dari kegelisahan yang timbul dari manapun. Tanggung jawab manusia untuk memakmurkan bumi ini sesuai dengan Firman Allah SWT yang berbunyi:

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۖ

هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ

{ ٦١ } مُجِيبٌ

Artinya : Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)". (QS. Hud : 61).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti permasalahan ini dalam bentuk karya ilmiah skripsi dengan mengambil judul : **“Peranan Jabatan Agama Islam Kedah Dalam Menangani Aliran Syiah” (Studi Kasus di Negeri Kedah Malaysia)** sebagai judul penelitian dalam rangka memenuhi syarat kelulusan program studi Srata Studi (S.1)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana faktor yang melatarbelangi munculnya dan pengaruh aliran Syiah di Kedah, Malaysia ?
2. Bagaimana tindakan Jabatan Agama Islam Kedah dalam mencegah berkembangnya aliran Syiah ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut maka yang menjadi tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana munculnya dan pengaruh aliran Syiah di Kedah.
2. Untuk mendiskripsikan tindakan Jabatan Agama Islam Kedah dalam menangani berkembangnya aliran Syiah di Kedah.

E. Manfaat Penelitian

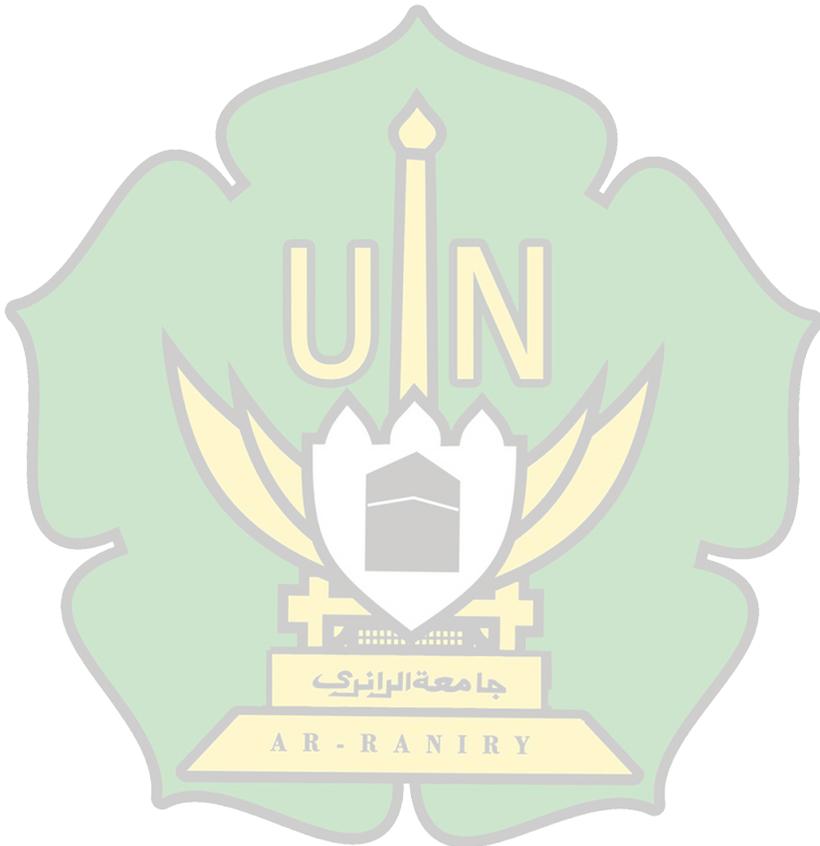
Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangsih peneliti kepada semua pihak khususnya untuk Fakultas Ushuluddin Prodi Studi Agama – Agama dan umumnya Universitas Islam Negeri (UIN) Ar Raniry Banda Aceh, Indonesia.

2. Secara praktis

Peneliti berharap skripsi ini menjadi salah satu penelitian yang dapat menambah pengetahuan diri pribadi dan diharapkan hasil dari tulisan ini bisa menambah daftar referensi bacaan bagi mahasiswa dan masyarakat lainnya.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Sejumlah penelitian dengan bahasan tentang aliran sesat telah dilakukan baik mengkaji secara spesifik judul tersebut ataupun yang mengkajinya secara umum yang sejalan dengan bahasan penelitian ini. Berikut ini merupakan paparan tinjauan umum atas sebagian karya-karya penelitian tersebut baik berupa buku maupun skripsi, di antaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ukasyah Bin Hassan yang berjudul “Upaya Kerajaan Terengganu Dalam Penanggulangan Aliran Sesat Arifin Mohamad”(Studi Kasus di Negeri Terengganu)⁴ Penelitian ini membahas tentang Aliran sesat yang dibawa oleh Arifin Mohamad yang terjadi di provinsi Terengganu yang sudah ramai pengikut ajaran sesat tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Irwan Marwan yang berjudul “Analisis Terhadap Dua Putusan Pengadilan Negeri Mengenai Aliran-Aliran Sesat”(Studi Kasus Putusan Pengadilan Terhadap Ahmad Mushadeq dan Lia Eden).⁵ Penelitian ini di antaranya

⁴ Ahmad Ukasyah Bin Hassan, *Upaya Kerajaan Terengganu dalam Penanggulangan Aliran Sesat Arifin Mohamad*,(Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,2011)

⁵ Irwan Marwan, *Analisis Terhadap Dua Putusan Pengadilan Negeri Mengenai Aliran Sesat*,(Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009)

membahas tentang aliran sesat yang dibawa oleh Ahmad Mushadeq dan Lia Eden melalui Putusan Pengadilan Jakarta Pusat bahwa ia telah melanggar pasal 156a KUHP yang ancamannya hukuman selama 5 tahun, manakala Lia Eden hanya 2 tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Kamaludin yang berjudul “Telaah Kristisfatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Tentang Kesesatan Ajaran Syiah Dan Implikasi Hukumnya Terhadap Perlindungan Hak Kebebasan Beragama Di Indonesia (Studi Terhadap fatwa MUI Propinsi Jawa Timur No. Kep. 01/SKF-MUI/JTM/I/2012)”⁶ Penelitian ini diantaranya membahas tentang kesesatan aliran Syiah yang membuat masyarakat terpedaya dalam aliran Syiah bisa membuat agama Islamnya tidak lagi sempurna. MUI memperutuskan aliran Syiah ini haram di sisi undang-undang dalam perutusan MUI.

Penelitian yang dilakukan oleh Ari Arkanudin yang berjudul Studi Komparasi Konsep Kepemimpinan Antara Imamah (Syiah Imamiyah) dan Khilafah (hizbut Tahrir)⁷ Penelitian ini diantaranya membahas tentang perbedaan kedua aliran dalam Syiah yang

⁶ Moh. Kamaludin, *Telaah Kristisfatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Tentang Kesesatan Ajaran Syiah Dan Implikasi Hukumnya Terhadap Perlindungan Hak Kebebasan Beragama Di Indonesia*, (Skripsi S1 Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Malang, 2014)

⁷ Ari Arkanudin, *Studi Komparasi Konsep Kepemimpinan Antara Imamah (Syiah Imamiyah) dan Khilafah (Hizbut Tahrir)*, (Skripsi S1 Fakultas Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

menjadi kepemimpinan kedua kelompok yang menjadi persoalan dan menjadi konflik terhadap sesebuah aliran Syiah itu sendiri. Selain ini terdapat perbandingan Syiah Imamiyah dan Hizbut Tahrir.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani yang berjudul “Perbandingan Gerakan dan Bacaan Shalat Mazhab Sunni Dan Mazhab Syiah”⁸ Penelitian diantaranya membahas tentang perbedaan Mazhab Syiah dan Mazhab Sunni dengan itu dapat melihat segala perbuatan atau perlakuan shalat yang mengikut mazhab tersebut.

Selain skripsi di atas, sejumlah penelitian dengan bahsan tentang aliran sesat yang telah dilakukan, baik yang mengkaji secara spesifik judul tersebut maupun yang bersinggungan secara umum bahasan penelitian. Berikut ini merupakan paparan tinjauan umum atas sebagian karya-karya penelitian tersebut.

Buku pertama, “*Pemikiran Islam di Malaysia, Sejarah dan Aliran*”, ditulis oleh Dr. Abdul Rahman Bin Haji Abdullah.⁹ Dalam buku ini banyak membahas tentang siapa tokoh Islam di Malaysia, agama-agama yang berada di Malaysia dan aliran-aliran yang berada di Malaysia.

⁸ Fitriani, *Perbandingan Gerakan dan Bacaan Shalat Mazhab Sunni dan Mazhab Syiah*, (Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017)

⁹ Abdul Rahman Haji Abdullah, *Pemikiran Islam di Malaysia, Sejarah dan Aliran*, (Jakarta: Gema Insani, 1997), cet. Ke-1

Buku kedua, “*Soal Jawab Isu Syiah di Malaysia*”, ditulis oleh Mohd Aizam Masod.¹⁰ Dalam buku ini banyak membahas tentang aliran Syiah, berapa penganut aliran Syiah di Malaysia, ancaman yang terjadi oleh masyarakat dan sebagainya.

Buku ketiga, “*Sejarah dan Budaya Syiah di Asia Tenggara*”, yang di tulis oleh Dicky Sofjan, Ph. D.¹¹ Dalam buku juga terdapat sumber-sumber dan sejarah, budaya Syiah yang dianuti oleh Negara-Negara Asia Tenggara.

Buku keempat, “*Aliran Sesat Mengenali Jalan yang Terpesong*”, di tulis oleh Engku Ahmad Zaki Engku Alwi.¹² Buku ini membahas tentang aliran sesat secara khususnya di Malaysia, dan menghuraikan persoalan aliran sesat secara khusus.

Buku Kelima, “*Syiah di Aceh*”, yang ditulis oleh Abidin Nurdin dan Muhammad Bin Abu Bakar.¹³ Buku ini membahas tentang aliran Syiah yang bertempat di Aceh yang merupakan berkembangnya Syiah di Aceh yang membuat masyarakat Aceh ini aman damai yang tidak mempunyai konflik terhadap sesebuah aliran

¹⁰ Mohd Aizam Masod, *Soal Jawab Isu Syiah di Malaysia*, Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (Putrajaya, 2013) cet. Ke-1

¹¹ Dicky Sofjan, *Sejarah dan Budaya Syiah di Asia Tenggara*, (Yogyakarta, 2013) cet. Ke-1

¹² Engku Ahmad Zaki Engku Alwi, *Aliran Sesat Mengenali Jalan yang Terpesong*, (Selangor: PTS Islamika, 2007) cet, 1

¹³ Abidin Nurdin dan Muhammad Bin Abu Bakar, *Syiah di Aceh*, (Aceh: Unimal Press, 2016) cet. Ke-1

tetapi yang kita ketahui aliran Syiah ini sesat dan menyesatkan untuk umat islam.

Buku Keenam, “*Aliran dan Paham Sesat di Indonesia*” yang ditulis oleh Hartono Ahmad Jaiz.¹⁴ Buku ini membahas tentang asal ajaran Syiah, Lembaga Dakwah Islam Indonesia, dengan itu mereka membantras kesesatan dan kesyubhatan.

Buku Ketujuh, “*Ilmu Kalam*” yang ditulis oleh Dr. Abdul razak dan Dr. Rosihon Anwar.¹⁵ Buku ini membahas tentang pelbagai ajaran-ajaran atau aliran-aliran dalam agama Islam dan sehubungan dengan itu buku ini juga membahas sejarah munculnya aliran, perbandingan dalam memahami konsep Islam itu sendiri.

Dari beberapa kajian terdahulu mengenai Aliran Sesat di Malaysia khususnya di Kedah sebagaimana telah disebutkan diatas, penulis belum menemukan tulisan yang membahas atau mengkaji Peranan Jabatan Agama Kedah terhadap masalah aliran sesat Syiah yang berlaku di negeri Kedah secara khusus. Dengan demikian, penelitian yang penulis lakukan dalam skripsi ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penulis hanya menfokuskan tentang peranan yang dilakukan oleh Jabatan Agama Islam Negeri Kedah.

¹⁴ Hartono Ahmad Jaiz, *Aliran dan Paham Sesat di Indonesia*. (Pustaka Al- Kautsar Penerbit Buku Islam Utama, Juli 2002), cet. Ke III

¹⁵ Abdul Rozak dan Rosihon Anwar, *Ilmu Kalam*. (Pustaka Setia Bandung, Maret 2006), cet. Ke II

B. Kerangka Teori

Dalam kesempatan ini penulis bermaksud mengkaji Peranan Jabatan Agama Islam Kedah dalam Menangani Aliran Syiah yang berkembang dalam masyarakat. Masalah ini tidak berbeda dengan masalah penelitian tentang kehidupan keberagamaan dari pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama lain. Dengan ini penulis menceritakan teori – teori yang bersangkutan dalam penelitian ini.

1. Toleransi Beragama

Toleransi beragama menurut Yusuf Al-Qaradhawi mempunyai tiga peringkat. Peringkat pertama adalah peringkat toleransi yang paling rendah iaitu membiarkan penganut agama lain bebas beragama dan memilih kepercayaannya sendiri. Kita tidak memaksanya menganuti agama ataupun mazhab kita dengan pelbagai balasan dan penekanan seperti ugutan bunuh, menyeksa, merampas harta benda, membuang daerah dan sebagainya jika ia enggan. Namun begitu, kita tidak membenarkannya bebas melaksanakan kewajipan yang telah ditetapkan oleh akidahnya sendiri dan tidak membenarkannya meninggalkan apa sahaja yang dipercayainya haram jika ia melakukannya. Peringkat kedua pula adalah peringkat toleransi pada tahap sederhana. Pada peringkat ini penganut agama lain diberikan hak untuk menganut apa saja agama dan mazhab yang disukainya dan kita tidak memaksanya untuk meninggalkan sesuatu yang dipercayainya wajib atau melakukan

sesuatu yang dipercayainya haram. Peringkat ketiga adalah peringkat toleransi yang tertinggi iaitu kita tidak melarang orang yang berlainan agama dengan kita melakukan apa saja yang dipercayainya halal di sisi agama dan mazhab mereka, walaupun kita percaya bahawa perkara itu adalah haram menurut agama dan mazhab kita.¹⁶

Ammar Fadzil melihat toleransi beragama dalam Islam melalui dua perspektif, iaitu teori toleransi beragama yang terdapat dalam Al-Quran dan pengamalan toleransi beragama yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya. Antara ayat-ayat Al-Quran yang disebutkan oleh Ammar Fadzil adalah tentang tiada paksaan dalam memeluk agama Islam dan kita tidak berhak untuk memaksa orang-orang kafir untuk beriman kepada Allah kerana jika Allah SWT menghendaki nescaya berimanlah sekalian makhluk di muka bumi ini sebagaimana ayat berikut:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مِنَ فِي الْأَرْضِ لَهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّى
يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ { ٩٩ }

Artinya : Dan (bukanlah tanggungjawabmu wahai Muhammad menjadikan seluruh umat manusia beriman), jika Tuhanmu menghendaki nescaya berimanlah sekalian manusia yang ada di

¹⁶ Yusuf Al-Qaradhawi. (2015). Fatwa Kontemporari Jilid 2, Siri 4 (Perubatan dan Politik). Batu Caves, Selangor: PTS Publishing House Sdn Bhd.

bumi. (Janganlah engkau bersedih hati tentang kedegilan orang-orang yang ingkar itu; kalau Tuhan tidak menghendaki) maka patutkah engkau pula hendak memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman?

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ

بِاللَّهِ فَقَدْ أَسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ {٢٥٦}

Artinya : Tidak ada paksaan dalam agama (Islam), kerana sesungguhnya telah nyata kebenaran (Islam) dari kesesatan (kufur). Oleh itu, sesiapa yang tidak percayakan Thaghut, dan ia pula beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada simpulan (tali agama) yang teguh, yang tidak akan putus. Dan (ingatlah), Allah Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui.

Ayat-ayat Al-Quran ini menunjukkan bahawa masyarakat Muslim disuruh untuk bertoleransi dengan masyarakat bukan Islam kerana mereka telah diberi kesedaran bahawa perbezaan agama terjadi adalah disebabkan oleh kehendak Allah SWT yang memberi kebebasan kepada manusia untuk memilih kepercayaan masing-masing.¹⁷

¹⁷ Ammar Fadzil. (2011). Religious Tolerance in Islam: Theories, Practices and Malaysia's Experiences as a Multi Racial Society. Journal of Islam in Asia, (3), 345–360

Jika dilihat secara sepintas lalu, Malaysia telah mengamalkan toleransi beragama yang disarankan dalam Islam iaitu tidak memaksa penganut agama lain memeluk agama Islam, bertoleransi dengan kepercayaan penganut agama lain, menghormati ibu bapa yang masih bukan Islam, masyarakat muslim masih dibenarkan untuk membelanjakan harta mereka kepada bukan Islam, menjaga hubungan baik dengan penganut agama lain, mempunyai pemimpin yang menjaga kepentingan rakyat mereka tidak mengira sama ada Islam atau bukan Islam, menjaga hak jiran walaupun berbeza agama dan berjual beli dengan bukan Islam. Kesemua yang dinyatakan ini diamalkan oleh masyarakat Islam di Malaysia. Maka dapat dirumuskan bahawa masyarakat Malaysia merupakan masyarakat yang mempunyai toleransi agama yang tinggi.

2. Realisme

Teori realis dalam studi hukum Islam pada asalnya menempatkan konsep power sebagai pusat perilaku negara-bangsa. Teori ini berasumsi bahawa negara-negara bertindak untuk memaksimumkan power mereka, sehingga mereka dapat mencapai tujuan-tujuan mereka sendiri dengan lebih baik. Sebagaimana dikatakan Hans Morgenthau, petunjuk utama yang dapat membantu kita menjelaskan lanskap politik internasional adalah konsep “kepentingan nasional” dalam erti power. Morgenthau juga mengatakan bahawa aspirasi manusia untuk mengejar power

bukanlah sebuah kecelakaan sejarah, bukan penyimpangan sementara dari kebebasan yang alami, melainkan sebuah fakta yang esensial dalam eksistensi manusia. Doktrin Morgenthau mengenai power inilah yang paling banyak mewarnai teori realis dalam studi hukum Islam. Sebab itulah ia sering disebut sebagai “bapak”, atau bahkan “nabi” dari realisme dalam studi hukum Islam.

Meskipun realisme dan power dalam studi hukum Islam selalu terkait dengan Morgenthau, tetapi pemikiran realis telah lama mewarnai sejarah ilmu sosial (khususnya ilmu politik). Setidaknya jika kita runut jauh ke era Yunani Kuno, saat itu telah muncul seorang realis yang juga mengagungkan pentingnya power, yaitu Thucydides (460-395SM). Bahkan pemikiran Thucydides yang tertuang dalam karyanya yang berjudul *History of the Peloponnesian War* dianggap oleh para ahli sebagai salah satu contoh awal teori realis. Selain mendeskripsikan pentingnya power, Thucydides saat itu juga menegaskan peranan aliansi sebagai sebuah strategi yang dapat digunakan suatu negara untuk memaksimalkan power mereka atau setidaknya untuk memberikan tambahan keamanan. Konsep power, aliansi, dan keamanan dari Thucydides tersebut ternyata masih lestari bahkan masih begitu sentral dalam pemahaman dan aplikasi pemikiran realis era modern sekarang ini.¹⁸

¹⁸ Morgenthau, H.J. (1985) *Politics Among Nations: The Struggle for Power and Peace*. New York: Alfred A. Knopf. 56

3. Liberalisme

Di atas telah diuraikan teori realis yang melihat dunia dan sistem internasional di mana power merupakan salah satu penggerak utama (jika tidak sebagai kekuatan tunggal) yang menentukan bagaimana negara berperilaku dan mengapa bertindak seperti yang mereka lakukan. Kita sekarang beralih ke model teoretis lainnya yang menggambarkan sistem internasional dan aktor-aktor di dalamnya dengan pendekatan yang berbeda yaitu liberalism. Teori liberal dalam studi hukum Islam sering juga disebut sebagai idealism atau pluralism. Jika teori realis melihat sistem internasional dan perilaku negara lebih pada aspek politik, teori liberal cenderung menggabungkan pendekatan ekonomi dan politik. Jika realism dinobatkan sebagai teori dominan mengenai hubungan internasional. Liberalism memiliki klaim yang kuat untuk menjadi alternative (atau bahkan oposisi). Dalam istilah Stanley Hoffman, liberalism telah menjadi “musuh yang setimpal” dari realism.

Meskipun pemikiran liberal (idealism) sudah mewarnai studi hukum Islam sejak pasca Perang Dunia I, liberalism baru benar-benar hadir sebagai konstruk teoritis yang menonjol mulai dekade 1970-an sebagai kritik terhadap realism yang terlalu fokus pada power dan konflik. Para sarjana hukum Islam liberal menunjuk pertumbuhan-pertumbuhan kekuatan-kekuatan transnasional, interdependensi ekonomi, integrasi regional, dan kerjasama

antaranegara, di mana perang tampak bukan lagi sebagai pilihan. Dengan kata lain, kecenderungan dan isu-isu tersebut merupakan wilayah yang tidak menjadi hirauan kaum realis. Dengan demikian, saat itu pemikiran liberal hadir mengisi kekosongan teoretis yang terjadi dalam dunia yang semakin mengglobal dan saling tergantung.¹⁹

Pola daripada hasil uraian di atas penulis mengkaji adalah dalam upaya menjadi negara maju di pentas dunia di era globalisasi ini, nilai-nilai inti negara perlu dipertahankan untuk menjaga perdamaian dan ketertiban publik. Di antara nilai-nilai inti yang perlu dipertahankan adalah keharmonisan Islam di dalamnya di kalangan komunitas Muslim dengan kepemilikan Ahli Sunnah Wal Jemaah sebagai keimanan utama di Malaysia. Perbedaan pendapat yang disoroti oleh Syiah sulit untuk diperlihatkan dalam pertemuan antara komunitas Sunni dan Syiah di Malaysia. Karenanya perbedaan ini perlu dikelola dengan baik sehingga tidak ada provokasi dan kekacauan yang bisa terjadi mengancam keamanan nasional. Penyebaran ideologi Syiah di negeri ini tidak terlihat hanya memecah pemahaman komunitas Muslim Malaysia, tetapi itu juga mengganggu kerukunan umat Islam di negeri ini yang berpegang teguh pada ajaran Ahli Sunnah Wal Jamaah (ASWAJA).

¹⁹ Hoffman, S. (1988) Keamanan dalam Zaman Bergolak: Alat-Alat Respon. Dalam: Bertram C.ed. Konflik Dunia Ketiga dan Keamanan Dunia. Jakarta: Bina Aksara. 130.

Kemasukkan ideologi ini juga menyebabkan kemunculannya ketidakstabilan persatuan di antara orang-orang khususnya Muslim. Jadi, Studi pendahuluan menemukan bahwa bentrokan ini gagal dikelola sejak awal, dikhawatirkan mampu menyebabkan kekacauan di antara persatuan komunitas Muslim Malaysia dan selanjutnya mengarah ke bentuk ancaman non-tradisional bagi negara.

C. Definisi Operasional

1. Peranan

Menurut kamus Umum Bahasa Indonesia peranan bermaksud “sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama”. Peranan itu sebuah konsep perilaku yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu yang dapat dalam masyarakat sebagai organisasi, seain itu juga dapat ditafsirkan sebagai peranan yang diharapkan dilakukan oleh pemegang peranan tersebut.

Peran atau peranan (role) merupakan aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya.²⁰ Peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan yang diberikan masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada

²⁰ Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers 2006), 212.

batas-batas tertentu dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.

Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat, merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat.²¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat, sedangkan dalam Kamus Sosiologi, peran atau peranan (role) adalah (a) aspek dinamis dari kedudukan, (b) perangkat hak-hak dan kewajiban, (c) perilaku aktual dari pemegang kedudukan, (d) bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang. Lembaga-lembaga kemasyarakatan merupakan bagian masyarakat yang banyak menyediakan peluang-peluang untuk melaksanakan peranan.²²

2. Lembaga Keagamaan atau Jabatan Agama Islam Kedah

Secara sosiologis lembaga keagamaan adalah suatu bentuk organisasi yang tersusun relatif tetap atas pola-pola kelakuan, peranan-peranan, dan relasi-relasi yang terarah dan mengikat individu, mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum guna untuk mencapai kebutuhan dasar yang berkenaan dengan dunia supranatural empiris. Lembaga keagamaan atau organisasi

²¹ Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, 213.

²² Soerjono Soekanto. *Kamus Sosiologi*. (Jakarta : Rajawal Persi 1985), 440.

keagamaan adalah salah satu unsur yang mempunyai tanggung jawab dalam menunjang keberhasilan di bidang keagamaan.

Keberadaan lembaga keagamaan merupakan lembaga sosial keagamaan yang memegang peranan penting dalam pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat. Peranan tersebut tampak dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan baik formal maupun non formal, serta keaktifan lembaga keagamaan dalam kegiatan amal dan pembinaan kerukunan hidup beragama. Masyarakat masih merasakan manfaatnya yang besar dari peran lembaga keagamaan dalam pembinaan keagamaan masyarakat. Suatu lembaga kemasyarakatan adalah organisasi pola-pola pemikiran dan pola-pola perilaku yang terwujud melalui aktivitas-aktivitas kemasyarakatan dan hasil-hasilnya.²³

Lembaga-lembaga keagamaan ini dapat pula menjadi pusat kehidupan masyarakat, seperti pernah terjadi di Eropa dan di Arab dalam zaman keemasan agama Nasrani dan Islam. Umpamanya kita lihat adanya undang-undang agama atau gereja (cannons atau kanun), pusat-pusat pendidikan yang ada dalam tangan lembaga agama, juga adanya kegiatan di bidang kesenian dan perekonomian.²⁴

²³ Soerjono Soekanto. *Kamus Sosiologi*, 184.

²⁴ Soekandar Wiriaatmadja. . *Pokok – Pokok Sosiologi Pedesaan*. (Jakarta: CV. Yasaguna 1972), 104 – 106.

Untuk mengetahui pengaruh agama terhadap masyarakat ada tiga aspek yang perlu dipelajari, yaitu kebudayaan, sistem sosial, dan kepribadian. Ketiga aspek itu merupakan fenomena sosial yang kompleks dan terpadu yang pengaruhnya dapat diamati pada perilaku manusia. Timbul pertanyaan sejauh mana fungsi lembaga agama dalam memelihara sistem, apakah lembaga agama terhadap kebudayaan sebagai suatu sistem, dan sejauh mana fungsi agama dalam mempertahankan keseimbangan pribadi.²⁵

Selanjutnya, Jabatan Agama Islam Provinsi Kedah ini merupakan satu instansi atau lembaga yang bertanggungjawab dan berkewenangan dalam membantras permasalahan agama, akidah, keluarga, maupun kesalahan jenayah syariah di Provinsi Kedah, Malaysia²⁶

3. Menangani

Menangani dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Dalam manajemen pendidikan luar sekolah, menangani dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari hal yang telah direncanakan.

²⁵ Dadang Kahmad. Sosiologi Agama. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2000), 131.

²⁶ <http://www.jaik.gov.my>,

Secara umum menangani disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai, maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya. Hal tersebut di atas dikaitkan dengan masalah menangani, yang dijelaskan oleh pendapat para ahli.

Menurut Pamudji, S, bahwa²⁷:Menangani berasal dari kata “tangan” yang berarti sama dengan “hapus”, jadi menangani dapat diartikan sebagai kegunaan yaitu: merubah sesuatu sehingga menjadi baru yang memiliki nilai-nilai yang tinggi. Dengan demikian, menangani juga mengandung makna sebagai pembaharuan, yaitu: melakukan usaha-usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih sesuai atau cocok dengan kebutuhan dan menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat.

Selanjutnya, menurut Hidayat, bahwa²⁸:Menangani adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan anak didik dengan tindakan-tindakan, pengarahan, pembimbingan,

²⁷ Adi Bambang, Pengertian Menangani Menurut Psikologi,<http://www.google.com>. tanggal 17 July 2020 wib.

²⁸ Adi Bambang, Pengertian Menangani Menurut Psikologi...

pengembangan dan stimulasi dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa menanganai dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu berasal dari sudut pembaharuan dan berasal dari sudut pengawasan. Menanganai yang berasal dari sudut pembaharuan yaitu mengubah sesuatu menjadi yang baru dan memiliki nilai-nilai lebih baik bagi kehidupan masa yang akan datang.

Sedangkan menanganai yang berasal dari sudut pengawasan yaitu usaha untuk membuat sesuatu lebih sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan.

Aliran sesat ditinjau dari bahasa terdiri dari dua kata yaitu aliran dan sesat. Kata aliran berasal dari kata dasar alir yang mendapat akhiran- an. Arti kata aliran adalah sesuatu yang mengalir (tentang hawa, air, listrik, dan sebagainya); sungai kecil, selokan, saluran untuk benda cair yang mengalir (seperti pipa air); gerakan maju zat air (fluida), misal gas, uap, atau cairan secara berkesinambungan.²⁹ Arti kata sesat adalah salah jalan, tidak melalui jalan yang benar, salah, keliru, berbuat yang tidak senonoh, menyimpang dari kebenaran.³⁰ Pengertian aliran sesat apabila dikaitkan dengan arti katanya dapat dimaknakan sebagai suatu

²⁹ Budiono, Kamus Lengkap bahasa Indonesia, Karya Agung, Surabaya,32.

³⁰Budiono, Kamus Lengkap bahasa Indonesia... ,470

gerakan yang berkesinambungan (terus menerus) yang menyimpang dari kebenaran.

Pangkal utama adanya kesesatan adalah karena akal tidak tunduk pada wahyu, akal tidak dibekali ilmu yang benar, dan akal tidak mengikuti penafsiran yang benar, yaitu penafsiran yang disampaikan oleh Nabi dan sahabat-sahabatnya.³¹ Faktor-faktor itu masih pula diliputi oleh hawa nafsu dan aneka kepentingan, sehingga semakin jauh dari kebenaran.

Sesuai dengan Hadist Riwayat An-Nasai sebagai sumber hukum Islam menyebutkan³²:

“Sesungguhnya akan ada setelahku kejelekan dan kerusakan. Maka barang siapa yang melihat orang yang memisahkan diri dari jama’ah (mayoritas umat Islam) atau ingin memecah urusan (agama) umat Muhammad Saw. yang secara nyata terjadi, maka perangilah. Sesungguhnya rahmat Allah atas jama’ah. Sesungguhnya syetan berlari bersama orang yang memisahkan diri dari jama’ah” (H.R. An-Nasa’i).

Penyimpangan kebenaran dalam hal ini dikaitkan dengan ajaran agama yang diakui di Malaysia.

Berdasarkan uraian di atas, maka menangani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menangani yang dilakukan oleh Pejabat

³¹ Hartono Ahmad Jaiz, Aliran dan Paham Sesat di Indonesia, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 24.

³² Al-hadist dan Terjemahan

Agama Hal Ehwal Islam Provinsi Kedah, Badan Penyelidikan Aqidah dan atau organisai Islam lainnya dalam melakukan menangani terhadap aliran-aliran Islam seperti Syi'ah, Wahabi, dan lain-lain sebagai menangani secara pengawasan maupun dari segi pembaharuan untuk menuju ke Islam yang betul atau sah dari Al quran dan Hadist.

4. Islam

Islam adalah satu agama yang diturunkan oleh Allah s.w.t kepada Nabi terakhir yang diustuskan oleh Allah s.w.t. iaitu Nabi Muhammad s.a.w untuk menyusun dan mengatur kehidupan uman manusia dalam kesemua aspek semoga mereka dapat menghayati kehidupan yang mulia iaitu kehidupan yang cemerlang, gemilang dan terbilang samada di peringkat individu dan bermasyarakat.³³

5. Aliran

Aliran bermaksud 'pengaliran' atau 'trend' dan Aliran disebut sebagai *Agent of social change*, karena munculnya hubungan antar masyarakat seringkali dikaitkan dengan keberadaan agama sebagai sebuah identitas utama dalam kehidupan. Apabila dimaksudkan dengan 'pengaliran', ia seringkali digunakan dalam hubungan dengan air. Apabila digunakan sebagai 'trend', selewatnya dikaitkan kepada pemikiran, idea dan ideologi. Kesesuaian 'trend'

³³ H. A. Kadir Sobur, *Tauhid Teologis*, (Jakarta: Gaung Persada Press Group 2013), 5.

dengan usaha yang sedang dilakukan oleh Aliran adalah jelas. Aliran mewakili satu trend kesedaran, satu trend tertentu dalam pemikiran, dalam idea.³⁴

6. Syiah

Syiah mempunyai satu pedoman yang dianuti oleh kelompok Syiah iaitu Sayyidina Ali. Golongan Syiah ini juga mengatakan bahawa Ahlul Bait lebih layak untuk memegang jawatan Khalifah dan kekhalifahan selain dari Sayyidina Abu Bakar, Syaidina Umar Dan Sayyidina Uthman adalah terbatal untuk menjadi khalifah untuk umat Islam.

Menurut al-Shahrastani, Syiah ialah sebuah kumpulan yang pada permulaanya menuntut bela hak Sayyidina Ali bin Abi Talib r.a sebagai ketua atau khalifah selepas baginda Rasulullah saw. Mereka berpendapat bahawa Sayyidina Ali Sebagai penerima utusan dari baginda Nabi Muhammad saw untuk menjadi khalifah untuk umat Islam. Dari sini kelompok Syiah ini berpendapat Sayyidina Ali ini layak menerima jawatan untuk menjadi khalifah untuk umat Islam.

Menurut Thabathai pula, istilah Syiah untuk pertama kalinya ditujukan pada para pengikut Ali (Syi'ah Ali), pemimpin pertama ahl al-bait pada masa Nabi Muhammad saw.³⁵

³⁴ <https://aliran.com/oldsite/namebm.html>

³⁵ K.H. Moh. Dawan Anwar dkk, Mengapa Kita Menolak Syi'ah: Kumpulan Makalah seminar Nasional tentang Syi'ah, (Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam, 1998), 4

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memaparkan dan menggambarkan hasil penelitian secara objektif mengenai keadaan sebenarnya yang ditemui di lapangan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.³⁶

Metode pada dasarnya adalah cara yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam sebuah penelitian mempunyai satu tujuan, tujuan dalam penelitian adalah suatu pernyataan yang menggambarkan apa yang hendak dicapai dalam sebuah aktivitas yang dilakukan dalam penelitian.³⁷ Penelitian ilmiah diperlukan suatu metode yang sesuai dengan suatu permasalahan yang sedang diteliti. Agar lebih jelas lagi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Library Research (Penelitian Keperpustakaan)

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk memperoleh dan mengumpulkan data sekunder, yang dilakukan dengan cara

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 106.

³⁷ Sayuti Ali, *Metode Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 151.

membaca dan menelaah buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian.

2. Field Research (Penelitian Lapangan)

Pengadaan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data Primer yang dilaksanakan dengan secara langsung datang ke lapangan, untuk menggali dan memperoleh data serta informasi terkait dengan Jabatan Agama Islam Kedah.

B. Jenis Penelitian

Skripsi ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian lapangan yang dilakukan dalam lapangan sebenarnya. Pengumpulan data yang didapatkan dengan melakukan di tempat yang diteliti. Penelitian ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dari realitas yang terjadi pada Jabatan Agama Islam Kedah.

C. Sumber Data

Penelitian ini terdiri dari data Primer dan juga data Sekunder, yaitu:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang merupakan penjelasan langsung dari beberapa responden mengenai peranan Aliran Syiah terhadap Jabatan Agama Islam Kedah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diambil dari setiap publikasi yang disusun oleh seorang penulis yang bukan pengamat langsung atau partisipasi dalam kegiatan yang digambarkan dalam data tersebut.

D. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi Subjek Penelitian ini adalah untuk memperoleh data dilakukan melalui wawancara langsung terhadap Jabatan Agama Islam Kedah untuk mengetahui apa peranan dalam menangani aliran Syiah tersebut. Lokasi lapangan Jabatan Agama Islam Kedah beralamat Bangunan Wan Mat Saman, Jalan Raja, 05676, Alor Setar Kedah, Malaysia.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara yaitu cara memperoleh data dengan melakukan dialog langsung yang dilakukan oleh dua pihak, menurut Easterbag wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui pertanyaan dan jawaban, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut. Selain itu, wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi dan memperoleh hasil penelitian yang akurat sesuai dengan judul penelitian. Teknik wawancara, pertanyaan datang dari pihak peneliti dan jawaban diberikan oleh

responden untuk mengetahui berbagai informasi yang dibutuhkan. Sedangkan berdasarkan bentuk pertanyaan wawancara dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terbuka supaya responden memberikan informasi yang tidak terbatas.³⁸

2. Studi dokumentasi

Teknik untuk mendapatkan data di lapangan, mengenai potensi daerah Kedah khususnya yang merupakan penempatan warga asing. Singkatnya, metode ini digunakan dengan mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, rapat dan agenda. Metode ini juga tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap dan belum berubah. Metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.³⁹

F. Analisis data

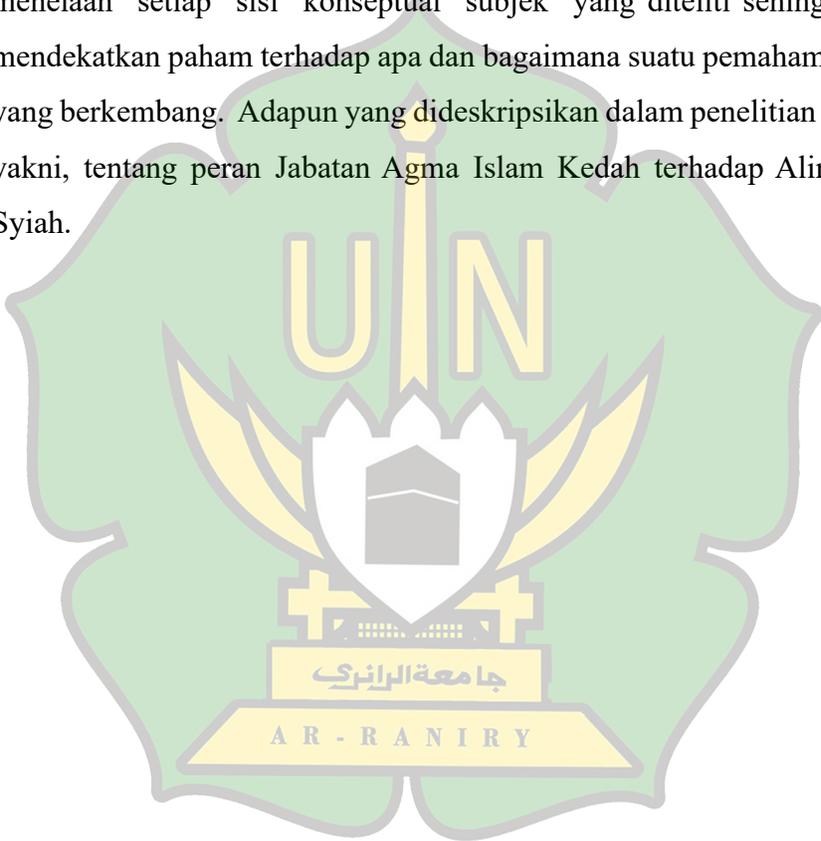
Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode deskriptif yang tidak diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan. Penelitian deskriptif adalah menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variable, gejala atau keadaan untuk

³⁸ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALfabet, 2011), 98.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet XII, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002), 206.

mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan.⁴⁰

Analisis yang penulis berusaha menggambarkan setiap peristiwa maupun kegiatan dalam kaitannya terhadap orang-orang yang terlibat dalam situasi tertentu. Penelitian ini berusaha menelaah setiap sisi konseptual subjek yang diteliti sehingga mendekatkan paham terhadap apa dan bagaimana suatu pemahaman yang berkembang. Adapun yang dideskripsikan dalam penelitian ini yakni, tentang peran Jabatan Agama Islam Kedah terhadap Aliran Syiah.



⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 234.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di provinsi Kedah Darul Aman. Provinsi ini merupakan salah satu daripada 14 provinsi di Malaysia. Ibu Kota Provinsi Kedah dan Pusat Pemerintahannya adalah di Alor Setar. Terletak di bagian utara Semenanjung Malaysia dan juga bersempadan dengan Wilayah Internasional yaitu Wilayah Satun, Songkla dan Yala di Thailand. Provinsi Kedah hanya dipisahkan antara Provinsi Perlis di sebelah utara dan Pulau Pinang kearah barat daya dan Provinsi Perak di sebelah selatan.

Terdapat tujuh kabupaten besar yaitu Alor Setar, Pendang, Kulim Bandar Baru, Baling Sik, Kubang Pasu, Kuala Muda Yan. Keluasan tempat di Provinsi Kedah adalah sekitar 9,427 kilometer. Kedudukan koordinat bagi Provinsi Kedah LU 6°1' dan BT 100°3'. Berdasarkan banci penduduk di Provinsi Kedah tahun 2019, jumlah penduduk hampir 2.5 juta jiwa. Provinsi Kedah memiliki kepadatan penduduk yang seimbang di Malaysia, dengan jumlah penduduk 2.501,200 sekelometer persegi di seluruh daerah di Provinsi Kedah.⁴¹

⁴¹ Diakses pada situs www.data.gov.my. Tanggal 25 Juni 2020, pada jam 11.00 pagi.

Provinsi Kedah mempunyai beragam bangsa yaitu India, Cina dan Melayu. Terdapat peratusan suku Melayu di Provinsi Kedah adalah paling tertinggi daripada suku-suku yang lain dan memiliki penganut Islam tertinggi di antara Provinsi-Provinsi di Malaysia. Masyarakat di Provinsi Kedah sangat mengambil berat soal kesejahteraan kehidupan mereka yang bersama-sama berdomisili di Kedah untuk mewujudkan sebuah provinsi yang aman dan damai dalam mengharmonisasikan masyarakat seimbang.

Provinsi Kedah juga memiliki lembaga pemerintahan yang berupaya mensejahterakan masyarakat terutama mereka yang beragama Islam melewati Jabatan Agama Islam Provinsi Kedah atau di sebut JAIK. Lembaga ini beralamat di Majlis Agama Islam Provinsi Kedah, Bangunan Wan Mat Saman, Jalan Raja, 05676, Alor Setar, Kedah, Malaysia.⁴²

Jabatan Agama Islam Provinsi Kedah (JAIK) ini ditubuhkan berdasarkan *Undang-Undang Pentadbiran Agama Islam Provinsi Kedah No. 9 Tahun 1962* dan diperbaharui dengan undang-undang baru yaitu *Enakmen Pentadbiran Undang-Undang Islam No.5 Tahun 2008*.⁴³ Undang-undang ini berlaku pada 1 April 2008 bersamaan 24 Rabiulawal 1429H di bawah pemerintahan Duli Yang Maha Mulia (D.Y.M.M.) Almarhum Tuanku Sultan Abdul Halim

⁴² Diakses pada situs www.my.maik.gov.my/page.portalrasmi. Tanggal 25 Juni 2020, pada jam 11.30 pagi.

⁴³ Warta Kerajaan Negeri Kedah Darul Aman, Tafsiran, 172

Mu'azzam Syah. Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Kedah merupakan sebuah dinas pelaksanaan dasar keputusan serta bertanggungjawab dalam menyediakan program atau projek untuk pertimbangan agama Islam dalam mengeluarkan panduan dan dasarnya atau penerangan mengenai setiap keputusan.

Jabatan Agama Islam Provinsi Kedah bertanggungjawab dalam semua hal yang berkaitan dengan umat Islam di provinsi Kedah. Jabatan Agama Islam Provinsi Kedah ini juga merumus dan menyesuaikan segala dasar dan maklumat yang berhubung dengan agama Islam disamping menentukan bahwa dasar tersebut dijalankan dengan penuh amanah dan sempurna berdasarkan Hukum Syarak.⁴⁴

Visi Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Kedah (JHEAIK) adalah penerapan dan penghayatan Islam sebagai *Addin* dan cara hidup melalui pengurusan yang sistematis, berkualiti, komited dan proaktif bagi melahirkan kesejahteraan umat. Dinas ini juga berusaha untuk menjaga pegangan Ahli Sunnah Wal Jamaah dan berusaha membentuk masyarakat Madani yang berilmu, beriman, dan beramal seiring dengan pembangunan provinsi dan negara. Obyektif dinas ini antaranya adalah:

⁴⁴ Portal Rasmi Jabatan Agama, www.jaik.gov.my>Page>PortalRasmi, Diakses pada tanggal 16 July 2020, pada jam 13:59 petang

1. Untuk mendidik, membentuk dan mewujudkan seluruh masyarakat Islam yang dinamis dan progresif berdasarkan kehidupan kepada mencari keridhaan Allah SWT.
2. Untuk membangun dan menguatkan Ukhwah Islamiah serta keimanan orang-orang Islam di Povinsi Kedah khususnya dan Negara Malaysia umumnya agar tercapai kesatuan umat.
3. Untuk memperbanyakkan usaha-usaha kebajikan dan mencegah kemungkaran dalam kesatuan umat.
4. Untuk mengadakan rancangan program tindakan bagi umat islam dalam mempergiat, memudah dan mengusahakan kemajuan ekonomi dan social Islam.
5. Untuk mendaftar dan mendata aktivitas-aktivitas dari pusat-pusat pengajian agama Islam di povinsi dan mendata aktivitas-aktivitas dari pusat-pusat pengajian agama Islam di provinsi Kedah dan mengadakan pembiayaan bagi hal-hal yang berkaitan dengannya.
6. Untuk mendata dan menyelaraskan pelaksanaan aktivitas aktivitas yang disebut diatas.⁴⁵

Secara jelas, Jabatan Agama Kedah ini diberi tugas olehkuasa pemerintah untuk menjaga Agama Islam dan untuk memperluaskan syiar Islam dikarenakan Agama Islam adalah sebuah

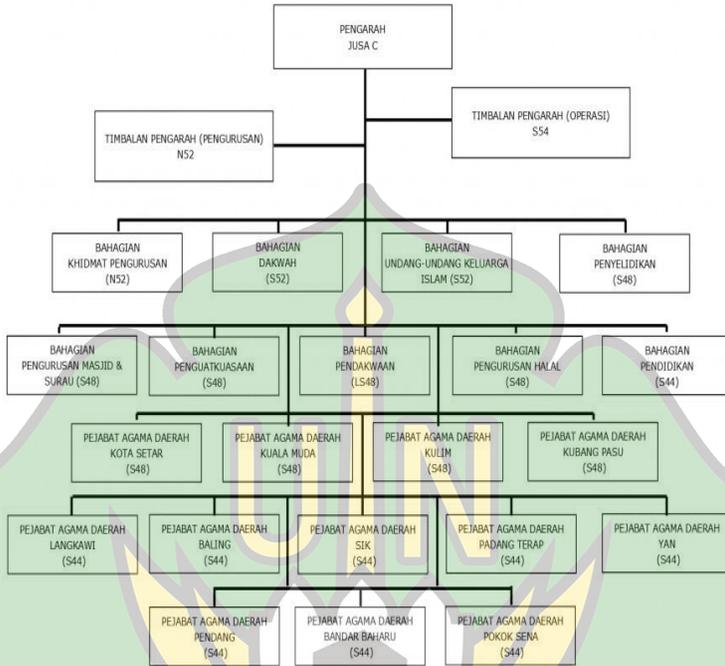
⁴⁵ Portal Rasmi Jabatan... www.jaik.gov.my>Page>PortalRasmi,

agama resmi yang dijamin dan dilindungi. Bukan itu saja, dinas ini ditubuhkan bertujuan juga untuk membantu memberikan khidmat saran dan nasehat kepada sultan yaitu Duli Yang Maha Mulia (D.Y.M.M) Almarhum Tuanku Sultan Sallehuddin Ibn Almarhum Sultan Badlishah yang memerintah di Provinsi Kedah dalam hal-hal yang berkaitan keagamaan kecuali perkara yang berhubung dengan hukum syariat dan terkait dalam administrasi atau kewangan adilan. Bagi pihak yang berwenangan di Provinsi Kedah semua masalah ini menjadi keutamaan bagi mereka.⁴⁶

Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Kedah ini, terdapat Sembilan pembagian administrasi yaitu, Bagian Pengurusan Perkhidmatan dan Kewangan, Bagian Pendidikan, Bagian Dakwah, Bagian Penyelidikan, Bagian Undang-Undang Keluarga Islam, Bagian Penguatkuasa, Bagian Pendakwaan, Bagian Pengurusan Masjid dan Surau, dan terakhir Bagian Pengurus Halal. Semua bagian administrasi ini kepalai seorang Ketua Bagian dan Wakil Ketua Bagian untuk dipertanggungjawabkan kepada Ketua Pengarah atau Yang Di Pertua Jabatan Hal Ehwal Agama Islam tersebut.

⁴⁶ Warta Kerajaan Negeri Kedah Darul Aman, *Enakmen No.5 Tahun 2008 Tentang Pentadbiran Undang-Undang Islam* (Kedah Darul Aman), pasal 6, 177

CARTA ORGANISASI SEDIADA
JABATAN HAL EHWAL AGAMA ISLAM NEGERI KEDAH DARUL AMAN (LAMPIRAN A)

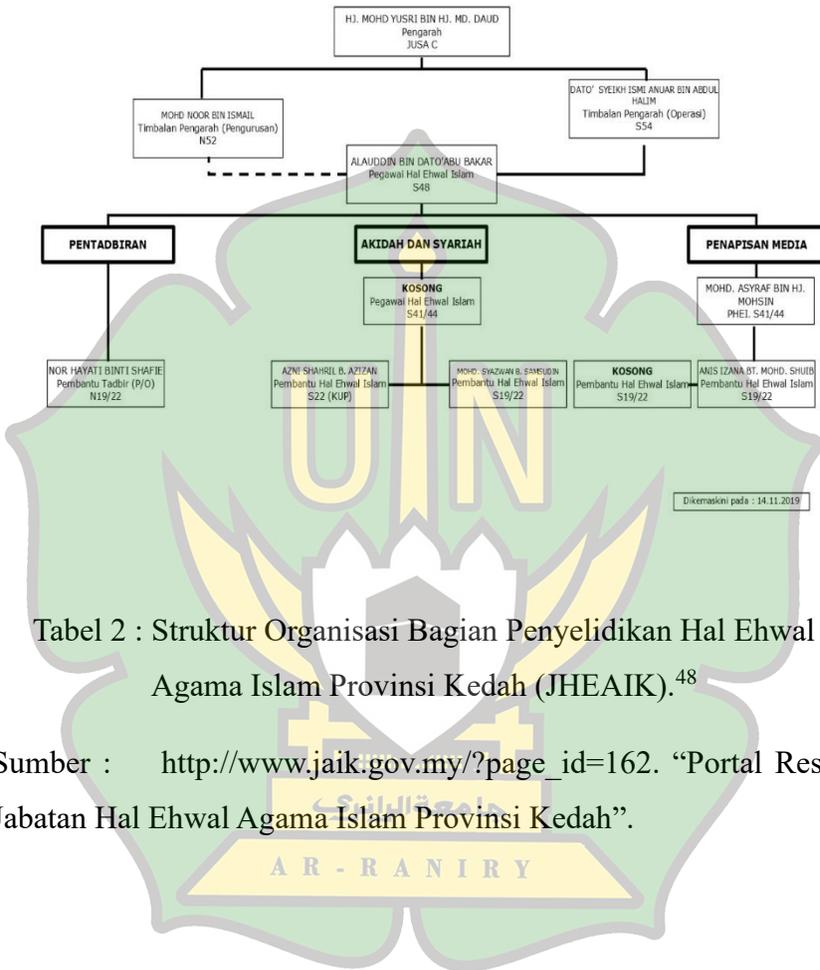


Tabel 1 :Struktur Organisasi Jabatan Hal Ehwal Agama Islam
Provinsi Kedah (JHEAIK).⁴⁷

Sumber : http://www.jaik.gov.my/?page_id=126“ Portal Resmi
Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Provinsi Kedah”

⁴⁷ Portal Resmi Jabatan Agama,
http://www.jaik.gov.my/?page_id=126, Diakses pada tanggal 14 July 2020,
pada jam 00:53 pagi. Tabel 1: Struktur Organisasi Jabatan Hal Ehwal Agama
Islam Provinsi Kedah (JHEAIK)

CARTA ORGANISASI BAHAGIAN PENYELIDIKAN 4.0



Tabel 2 : Struktur Organisasi Bagian Penyelidikan Hal Ehwal Agama Islam Provinsi Kedah (JHEAIK).⁴⁸

Sumber : http://www.jaik.gov.my/?page_id=162. “Portal Resmi Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Provinsi Kedah”.

⁴⁸ Portal Resmi Jabatan Agama Islam, http://www.jaik.gov.my/?page_id=162, Diakses pada tanggal 14 July 2020, pada jam 00.54 pagi.

Bagian Penyelidikan adalah sebagian dari Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Kedah (JHEAIK) yang mempunyai visinya yang tersendiri yaitu, mengelakkan kemungkar dan memberikan kesedaran kepada masyarakat ke arah menyempurnakan Hukum Syarak dan akhlak masyarakat Islam. Selanjutnya, menyumbang saran dan program ke arah mengatasi gejala sosial yang timbul dikalangan remaja, belia dan dewasa.

Selain itu, bagian Penguatkuasa diberi kepercayaan untuk bertanggungjawab melaksanakan, menyusun dan melaraskan urusan penyiasatan kes-kes untuk tindakan Bagian Penguatkuasa serta Undang-Undang Syariah, sesuai dengan undang-undang di kenakan pada bagian ini. Antara urusan penguatkuasa undang-undang syariat yang diguna pakai di povinsi Kedah Darul Aman adalah:⁴⁹

- a. Enakmen Pentadbiran Undang-Undang Islam (Kedah Darul Aman) 2008.
- b. Enakmen Kanun Jenayah Syariah Negeri Kedah 1988 (Enakmen No.9 Tahun 1988).
- c. Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam (Kedah Darul Aman) 2008.
- d. Enakmen Acara Jenayah Syariah Negeri Kedah 1988.
- e. Enakmen Keterangan Mahkamah Syariah Negeri Kedah 1998 (Enakmen No.8 1988).

⁴⁹ Portal Resmi Jabatan Agama Islam Kedah...

- f. Enakmen Pengawalan Sekolah-Sekolah Agama Islam 1988 (Enakmen No.8 1988).
- g. Enakmen Kawalan Dan Sekatan Pengembangan Agama Bukan Islam 1986 (Enakmen No.11 1990).

Terdapat beberapa Unit pecahan yang berada di bawah kendali Penguatkuasa yaitu:⁵⁰

- 1) Unit Penyelidikan
 - a) Merancang dan menyelaraskan aktiviti penguatkuasa.
 - b) Mengendali urusan perlantikan dan latihan anggota penguatkuasa.
 - c) Merancang dan melaraskan kursus-kursus berkaitan.
 - d) Mengemaskini rekod dan data-data kes.
 - e) Menyelaraskan Penguatkuasaan Undang-Undang Syariah Negeri Kedah.
 - f) Merancang Operasi dan bertindak atas maklumat.
 - g) Memantau ceramah agama yang telah diluluskan oleh Majlis Agama.
 - 2) Unit Siasatan
- Mengklasifikasikan jenis kesalahan Orang Kena Tuduh (OKT)

untuk:

- a) Membawa orang yang dituduh ke muka pengadilan
- b) Mencari bukti

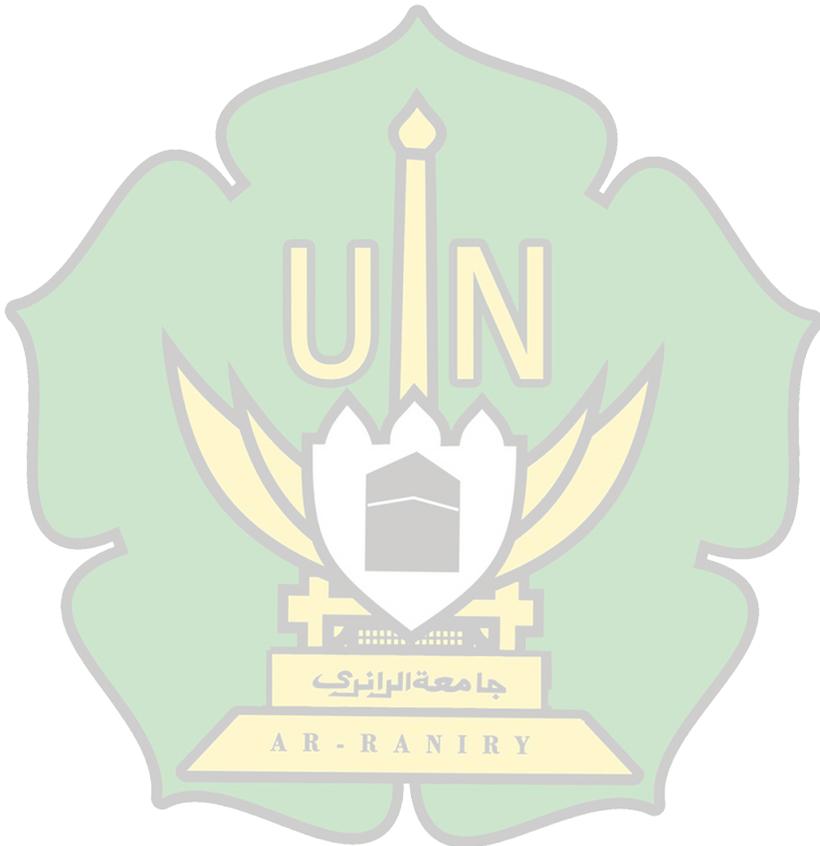
⁵⁰ Portal Jabatan Agama Islam Kedah...

c) Mencari kebenaran

3) Unit Pusat Pembangunan Sosial (PPS)

Pusat Pembangunan Sosial (PPS) di wujudkan oleh Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Provinsi Kedah (JHEAIK) dengan kerjasama Jambatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM). Pewujudan pusat ini adalah disadari bahwa dengan hanya program bimbingan berbentuk keagamaan merupakan satu cara yang tepat untuk membimbing masyarakat Islam yang terlibat dengan kesalahan sosial yang dikategorikan sebagai *pesalah* di bawah Enakmen Jenayah Syariah Negeri Kedah agar mereka tidak selamanya melakukan kesalahan. Dinas ini berkonsepkan bimbingan berdasarkan pengukuhan Akidah Islamiah, pemantapan iman dan kemuliaan akhlak ke arah pembentukan syahsiah yang lebih sayangkan diri untuk dimanfaatkan kepada Masyarakat, Bangsa dan Negara. Fungsi terbinanya Pusat Pembangunan Sosial adalah untuk memantapkan akidah yang merupakan asas pembangunan insan dengan menerapkan nilai-nilai murni kepada peserta agar dapat memiliki syahsiah mulia. Selanjutnya, membina sikap sendiri yang tinggi berasaskan iman agar peserta bersedia melakukan perubahan diri dalam diri dengan penuh keinsafan bertapa mulianya diri sendiri dihadapan Allah dan berusaha untuk tidak terus terumbang ambing. Seterusnya, menanam semangat ingin memajukan diri, masyarakat dan negara serta membantu individu

islam yang terjerat dengan masalah agar tidak terus menerus di dalam masalah dengan menyediakan fasilitator yang professional berpandukan modul PPS.⁵¹



⁵¹ Portal Resmi Jabatan Agama Islam Kedah...

B. Pengenalan Syi'ah

1. Pengertian Syi'ah

Syi'ah dilihat dari bahasa berarti pengikut, pendukung, partai, atau kelompok. Kata jamaknya Syiya'un. Firman Allah Swt, dalam surah Al- An'am, yaitu⁵²:

إِنَّ الَّذِينَ فَرَّقُوا دِينَهُمْ وَكَانُوا شِيعًا لَسْتَ مِنْهُمْ فِي شَيْءٍ إِنَّمَا أَمْرُهُمْ إِلَى اللَّهِ ثُمَّ



⁵² Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah, Ajaran, Dan Perkembangannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 72

ف

ع

و

ن

}

۱

۵

۹

{



Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang memecah belah agama-Nya dan mereka menjadi bergolongan, tidak ada sedikitpun tanggung jawabmu kepada mereka. Sesungguhnya urusan mereka hanyalah terserah kepada Allah, kemudian Allah akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka perbuat (QS. Al-An'am : 159)⁵³

Khazanah pemikiran muslim dipakai untuk menyebut " sekelompok orang" yang patuh mengikuti Ali ibn Abi Thalib dan

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Ayat Pojok Bergaris*, (Semarang : Cv. Karya Putra Utama), hal. 89.

ahlu Baitnya. Atau dengan kata lain, sebuah kelompok yang memperjuangkan aspirasi keluarga Nabi saw, dan menginginkan mereka untuk menjadi khalifah. Atau juga disebut kelompok Ali yang merupakan bagian dari umat Islam, yang mengakui Ali ibn Abi Thalib tersebut sebagai orang yang paling berhak terhadap kekhalifahan.⁵⁴ yang di dalam al-Quran disebut dengan bentuk *mufrad* empat kali, yaitu pada surat :

ثُمَّ لَنَنْزِعَنَّ مِنْ كُلِّ شِيعَةٍ أَيُّهُمْ أَشَدُّ عَلَى الرَّحْمَنِ عِتِيًّا {٦٩}

Artinya: "Kemudian pasti akan Kami tarik dari tiap-tiap golongan siapa di antara mereka yang sangat durhaka kepada Tuhan Yang Maha Pemurah" (Qs.Maryam : 69)⁵⁵

وَدَخَلَ الْمَدِينَةَ عَلَى حِينٍ غَفْلَةٍ مِّنْ أَهْلِهَا فَوَجَدَ فِيهَا رَجُلَيْنِ يَقْتَتِلَانِ هَذَا مِنْ

شِيعَتِهِ وَهَذَا مِنْ عَدُوِّهِ فَاسْتَغْتَهَى الَّذِي مِنْ شِيعَتِهِ عَلَى الَّذِي مِنْ عَدُوِّهِ

فَوَكَرَهُ مُوسَى فَقَضَى عَلَيْهِ قَالَ هَذَا مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ عَدُوٌّ مُّضِلٌّ مُّبِينٌ

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

{١٥}

Artinya : "Dan Musa masuk ke kota (Memphis) ketika penduduknya sedang lengah, maka didapatinya di dalam kota itu dua orang laki-laki yang berkelahi; yang seorang dari golongannya (Bani Israil) dan seorang (lagi) dari musuhnya (kaum Fir'aun). Maka orang yang dari golongannya meminta pertolongan

⁵⁴ Selintas mengenal Syi'ah Imamiyah, 2016, hal. 8.

⁵⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemah,...hal. 247.

kepadanya, untuk mengalahkan orang yang dari musuhnya lalu Musa meninjunya, dan matilah musuhnya itu. Musa berkata: "Ini adalah perbuatan syaitan sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang menyesatkan lagi nyata (permusuhannya)" (Qs. al-Qasas :15)⁵⁶

وَإِنَّ مِنْ شِيعَتِهِ لَإِبْرَاهِيمَ {٨٣}

Artinya: "Dan sesungguhnya Ibrahim benar-benar termasuk golongannya (Nuh)" (QS. As-Shaffat : 83)⁵⁷

Sedangkan secara terminologi adalah sebagian kaum muslim yang dalam bidang spiritual dan keagamaannya selalu merujuk pada keturunan Nabi Muhammad saw. Atau orang yang sering disebut sebagai ahl al-bait. Poin penting dalam doktrin Syi'ah adalah pernyataan bahwa segala petunjuk keagamaan dari para sahabat yang bukan Ahl al-bait atau para pengikutnya.⁵⁸ Dengan demikian, apabila ada ungkapan "Syi'ah" "Ali", itu berarti "Pengikut „Ali", dalam lingkungan umat Islam ialah kaum yang ber-I'tiqad atau berkeyakinan bahwa Ali adalah orang yang berhak menjadi khalifah pengganti Nabi karena Nabi berwasiat bahwa pengganti beliau sesudah wafat adalah Ali.

Berdasarkan keyakinan ini, Khalifah pertama, kedua, dan ketiga, yaitu Abu Bakar, Umar, dan Utsman adalah Khalifah-khalifah yang tidak sah. Mereka adalah para perampok yang berdosa

⁵⁶ Departemen Agama Ri, Al-Qur'an Terjemah, ... 309.

⁵⁷ Departemen Agama Ri, Al-Qur'an Terjemah, ... 358.

⁵⁸ Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, Ilmu Kalam Bandung : Pustaka

Setia, 2003), 89.

karena mengambil pangkat kekhalifahan secara batil dari Ali.⁵⁹ Menurut Thabathbai, istilah Syi'ah untuk pertama kalinya ditujukan pada para pengikut Ali (Syi'ahAli), pemimpin pertama ahl al-bait pada masa Nabi Muhammad Saw. Para pengikut Ali disebut Syi'ah itu antaranya adalah Abu Dzar Al-Ghiffari, Miqad bin Al-Aswad, dan Ammar bin Yasir.

Pengertian bahasa dan terminologi di atas hanya merupakan dasar yang membedakan Syi'ah dengan kelompok Islam yang lain. Di dalamnya belum ada penjelasan yang memandai mengenai Syi'ah berikut doktrin– doktrinnya yang meliputi segala aspek kehidupan, seperti imamah, taqiyah, mut'ah, dan sebagainya. Mengenai kemunculan Syi'ah dalam sejarah, terdapat perbedaan pendapat di kalangan para ahli. Menurut Abu Zahra, Syi'ah mulai muncul pada masa akhir pemerintahan Usman bin Affan kemudian tumbuh dan berkembang pada masa akhir pemerintahan Ali bin Abi Thalib.⁶⁰

2. Penyimpangan Syiah

a. Penyimpangan dari sudut keimanan

- 1) Imam adalah maksum dan kemunculan kembali Imam Mahdi dan sekelompok orang yang telah meninggal untuk memberikan keadilan.

⁵⁹ Taufik Rahman, Tauhid Ilmu Kalam, (Bandung : Cv. Pustaka Setia Cet. 1, 2013) , 188

⁶⁰ Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, Ilmu Kalam(Bandung : Pustaka Setia, 2003), 90

- 2) Pengetahuan tentang Allah berubah mengikuti peristiwa yang terjadi pada manusia.
 - 3) Pujian yang berlebihan untuk Saidina Ali dan mengkafirkan para sahabat Nabi Muhammad SAW.
 - 4) Memasukkan nama Saidina Ali dalam Syahadat dan menolak Hadist yang diriwayatkan oleh Ahlu Sunnah Wal Jamaah (ASWAJA) meskipun Hadis Mutawatir.
- b. Penyimpangan dari sudut pandang syariat.
- 1) Menolak ijmak ulama
 - 2) Menolak qiyas
 - 3) Menghalalkan nikah muta'ah iaitu akad nikah dengan jangka waktu tertentu
 - 4) Menggabungkan solat tanpa alasan tertentu iaitu Zuhur dengan Asar dan Magrib dengan Isyak.
- c. Penyimpangan umum
- 1) Mengunjungi kuburan Saidina Husien, imbalannya syurga.
 - 2) Menyiksa tubuh pada 10 Muharram untuk berduka atas kematian Saidina Husien.
 - 3) Menghina isteri – isteri Nabi Muhammad SAW
 - 4) Sholat dhuha adalah bida'ah.

C. Sekte-Sekte Syi'ah.

Kepelbagaian sekte Syiah di Malaysia menggambarkan kepada kita kesungguhan Syiah untuk menghancurkan akidah umat Islam di Malaysia. Akidah Ahli Sunnah Wal Jamaah hari di terselubung oleh perbedaan sekte Syiah yang mempunyai matlamat untuk menguasai bidang politik, akidah dan amalan ritual yang wujud di Malaysia. Namun jenis dan kategori Syiah yang berbagai. Setiap sekte mempunyai strategi dalam mengembangkan fahaman mereka dan setiap sekte mempunyai variasi yang tersendiri terhadap aliran Ahli Sunnah Wal Jamaah.

Syiah di Malaysia adalah kelompok Muslim yang terfragmentasi yang merupakan lebih dari 10% dari semua Muslim di dunia. Di Malaysia ada 3 kelompok Syiah yang tumbuh selama beberapa tahun terakhir.

Sekte Syiah di Provinsi Kedah dan Negara Malaysia berarti sekte yang sama yang dianut, yaitu Syiah Imamiyah. Imamiyah Syi'ah ada bermacam-macam nama yaitu Ibn Asyahiriyah yang mengacu pada 2 Imam dalam pengertiannya juga dinamai Ajatariyah, itu adalah ajaran yang asli. Selanjutnya pada kelompok Asyarul Mahdi terdapat perbedaan keyakinan Asyairah, terlihat pada 12 Imam dan 12 Imam Asyarul Mahdi yang asing dan terdapat 12 Imam Mahdi lainnya dalam keyakinannya.

Kelompok Syi'ah dalam sejarah perkembangannya terbagi menjadi 8 aliran. Di antaranya yaitu :

1. Syiah Taiyibi Bohra (Dawood Bohra)

Kelompok ini berasal dari India dan di Malaysia dikenal sebagai grup yang memiliki Bombay Shop. Kelompok yang berbasis di kabupaten Klang ini memiliki pemakaman dan masjid sendiri dan pengikutnya diperkirakan berjumlah 5000 hingga 10000 orang.

2. Syiah Ismailiyah Agha Khan

Kelompok ini memiliki 7 Imam dan pengikutnya diperkirakan mencapai 2 juta orang. Grup ini sekarang berbasis di India dan tersebar di Asia Tengah, Iran, Suriah, dan Afrika Timur. Kelompok yang dikenal dengan Kedai Peerbha ini bergerak di sekitar Lemabah Klang. Jumlah pengikutnya tidak diketahui tetapi jumlahnya lebih kecil dari kelompok Bohra.

3. Syiah Jafariyyah atau Syiah Ghulat

Syiah Jafariyyah yang di lihat dari kitab-kitab Syiah menyatakan kelompok Jafariyyah atau Ghulat menganggap bahawa Sunni lebih hina dari Yahudi dan Kristen. Mereka menganut kepada kitab muktabar Syiah yang menyatakan Ahli Sunah memusuhi ahlul bait Nabi SAW kerana tidak mempercayainya seperti di pegang oleh Syiah. Syiah Ghulat menganggap bahawa Sunni adalah najis, kafir dan berhak di bunuh. Kelompok itu juga menolak hadis-hadis yang ditemukan dalam kitab asli Bukhari, Muslim, Sunan Tarmizi dan beberapa perawi hadis yang berbibawa. Jafariyyah juga kafir dan dikutuk sebagian besar dari kebanyakan sahabat Nabi SAW. Kelompok Jafariyyah percaya bahawa 12 imam mereka adalah sempurna dan sebagian besar dari sahabat menjadi kafir setelah kewafatan Nabi SAW. Dugaan menunjukkan Syiah Jafariyyah

memiliki fahaman yang ekstreme dan telah di fatwakan sebagai kafir. Ini mengunghatkan diri Syiah Jafariyyah yang fokus pada penghancuran keimanan Sunni dengan mendakwa diri mereka adalah pencinta ahlul bait⁶¹.

Kelompok ini adalah kelompok Syiah terbesar di Iran dan mencakup hampir 60% populasi Irak. Kelompok ini juga merupakan minoritas di beberapa negara seperti Pakistan, Afghanistan, Lebanon, dan Suriah. Kelompok Syiah ini diyakini telah bermula di Malaysia setelah suksesnya Revolusi Iran 1979. Pengaruh ajaran dan kepercayaan kelompok ini menyebar ke Malaysia melalui bahan bacaan dan individu baik yang berkunjung ke Iran maupun yang datang dari Iran. Ideologi Syiah ini semakin meningkat ketika beberapa dosen Universitas lokal berperan serius dalam menyebarkan ideologi Syiah Jaafariyah kepada mahasiswa di perguruan tinggi.

4. Syiah Imamiyah dan Syiah Nusairiyah Bermatlamat Politik

Syiah pada awal sejarahnya lebih ke perjuangan politik. Bentrokan Saidina Ali dengan Saidina Muawiyah telah menimbulkan perpecahan besar dalam sejarah Islam. Oleh karena itu gerakan Syiah tidak bisa lari dari mengejar kekuasaan. Pada tahun 860M, pemerintahan Fatimiyah yang didirikan oleh Syiah Imamiyah. Abdullah ibn Maimun adalah pendiri awal pemerintahan Fatimiyah Syiah dengan menciptakan sistem politiknya sendiri. Pada tahun 860M kelompok ini pindah ke wilayah Salamiya di

⁶¹ Mohd Asri Yusof. 1993. Bahaya Syiah kepada akidah, Syariah, Akhlak, Ummah dan Negara.

Suriah dan disinilah mereka membentuk kekuatan dan memobilisasi propaganda dengan tokohnya Said ibn Husein. Mereka diam-diam telah mengirimkan utusan ke wilayah Muslim, khususnya Afrika dan Mesir untuk menyebarkan ideologi Syiah kepada masyarakat. Dengan cara ini mereka mencipta platform pertama untuk munculnya Dinasti Fatimiyah di Afrika dan Mesir.⁶²

Jika melihat perjuangan Syiah semula memiliki tujuan bukan berupa merusak keimanan tetapi perjuangan asalnya adalah perjuangan politik untuk mengangkat ahlul bait sebagai Khalifah Islam. Alasan penyimpangan keimanan tersebut adalah kelompok yang begitu terobsesi sehingga mengklaim bahwa Sayidina Ali adalah Tuhan. Saat ini penduduk Syiah semakin radikal dan dinamis sehingga perannya dalam politik internasional semakin signifikan. Ini seperti kerusuhan di Timur Tengah pergeseran antara Sunni dan Syiah yang menyebabkan pertumpahan darah dan pembunuhan.⁶³ Konflik di Irak sekaligus telah menjatuhkan Saddam Husayn sebagai titik tolak kemajuan para aktivis Syiah dan semakin ekstrim dalam menegakkan pengaruhnya, bahkan melibatkan penyerangan dan pembunuhan warga sipil. Situasi ini telah memaksa warga Irak kelahiran Sunni untuk mengganti nama mereka agar sesuai dengan Syiah untuk agar tidak menjadi korban serangan Syiah.⁶⁴

⁶² Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, Ensiklopedi Islam, (Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoave,1994,245

⁶³ Darwis Muhdina. 2011. Aliran Syiah-Sunni dan Peran Serta Politik Umat Islam. Makasar: Universiti Islam Alauddin

⁶⁴ Brunner, Rainer. 2009. Shiism in the Modern Context: From Religious Quietism to Political Activism. Religion Compass 3(1): 136-153

Selain itu, krisis yang menimpa Suriah juga mencerminkan bahwa Syi'ah Imamiyah memang kejam dan menindas jika memiliki kekuatan politik. Perdana Menteri Suriah, Bashar Assad, seorang Syiah Nusairiyah dengan kepemimpinan Syiah Imamiyah di Lebanon dan Iran, telah menjalin hubungan jangka panjang.⁶⁵ Kelompok Syiah di parlemen Lebanon memiliki orientasi untuk memperkuat blok mereka di negara tersebut, termasuk pembentukan kebijakan terhadap negara-negara Arab. Di Lebanon ada tokoh Syiah bernama Hasan Nasrullah yang digambarkan sebagai pejuang Islam. Pasukan Hizbullah mereka terkait dengan kekuatan Hizbullah yang disebutkan dalam Alquran. Hizbullah adalah gerakan yang disponsori oleh Syiah Imamiyah dengan tujuan mengaburkan pandangan umat Islam di seluruh dunia bahwa kekuatan ini membela Islam dan memperjuangkan Islam.⁶⁶ Propaganda ini telah berhasil menciptakan persepsi yang baik terhadap Syiah, pada gilirannya berhasil mendapatkan simpati dan dukungan dunia Islam terhadap gerakan Hizbullah.

5. Syiah Batiniah Bermatlamat Tasawuf dan Tarekat

Syiah Batiniah ini merupakan aliran tasawuf yang ada dalam gerakan Syiah. Gerakan ini memiliki sekte tersendiri seperti Alevi, Baktashi, Hamadani dan Fatimiyah. Pengaruh tatanan ini juga memiliki banyak pengikut di Turki. Penganut sekte Alevi di Turki

⁶⁵ Pierret, Thomas. 2004. The Syrian Baath Party and Sunni Islam: Conflicts and Connivance. Middle East Brief. Crown Center for Middle East Studies, Brandeis University, February 2014

⁶⁶ William Samii, Abbas. 2006. Shiites in Lebanon: The Key to Democracy. Middle East Policy 13(2):30-37.

20% sedangkan di Lebanon dan Suriah ada jumlah besar di sekte Druze dan Alawi.⁶⁷ Di Malaysia, pengaruh Syiah mulai menyebar ke dalam tasawuf melalui sekte-sekte. Sufisme dan tarekat yang dipengaruhi oleh Syiah mulai terlihat melalui sosok sufi yang sering disebut dan dipuja oleh dunia sufi Timur dan Barat, Jalaluddin al-Rumi.

6. Syi'ah Al-Kaisaniyah

Syi'ah Al-Kaisaniyah, pengikut Mukhtar bin Abi Ubaidillah as Tsaqafy. Mula-mula ia pengikut Khawarij, kemudian menjadi pengikut Abdullah bin Zubair di Makkah. Setelah Abdulah bin Zubair terbunuh pada perang Jamal, dia melarikan diri ke Kufah dan akhirnya di bai'at menjadi pengikut Syi'ah.⁶⁸

Pokok-pokok ajaran Syi'ah Al-Kaisaniyah dapat diringkas sebagai berikut :

- a. Syi'ah Al-Kaisaniyah tidak mempercayai keberadaan ruh dalam tubuh Ali tetapi mereka yakin bahwa para imam orang Syi'ah adalah ma'shum.
- b. Mereka mempercayai kembalinya imam (raj'ah) setelah meninggalnya.
- c. Bahkan kebanyakan pengikut Al-Kaisaniyah percaya bahwa Muhammad bin Hanafiyah itu tidak meninggal, tetapi masih hidup bertempat di Gunung Radlwa.

⁶⁷ Mohd Fikri Bin Che Hussain. 2013. Ancaman Syiah Membongkar Sandiwara Kesusatan. Perpustakaan Negara Malaysia: Selangor.

⁶⁸ Sahilun A. Nasir, Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah,, 107.

d. Mereka beranggapan bahwa Allah Swt. Itu mengubah kehendak-Nya menurut perubahan ilmu-Nya. Allah Swt. Memerintah sesuatu, kemudian memerintah pula kebalikannya.

7. Syi'ah Az-Zaidiyah

Syi'ah Az-Zaidiyah, yaitu Syi'ah pengikut Imam Zaid bin Ali bin Husein bin Ali bin Abi Thalib.⁶⁹ Kelompok ini dikenal sebagai Syiah 5 imam dan dimulai di Yaman dan hampir 40% populasi negara itu adalah Syiah Zaidiyah.

Diterangkan : *(tidak “ Syi'ah Az-Zaidiyah ini adalah firqoh Syi'ah yang paling dekat banyak menyimpang) kepada Ahlus Sunnah dan yang paling lurus. Dia tidak mengangkat imam-imamnya sampai martabat kenabian, bahkan juga tidak dapat mengangkatnya ke martabat yang mendekatinya, tetapi mereka menganggap imam-imam itu seperti manusia pada umumnya. Hanya saja mereka seutama-utama orang sesudah Rasullah Saw. Mereka tidak mengkafirkan seorangpun diantara sahabat-sahabat nabi dan terutama orang (Abu Bakar ra, Umar ra, dan Utsman ra) yang diba'iat oleh Ali dan mengakui keimamannya”.*⁷⁰

Syi'ah Zaidiyah, yang beredar di Yaman adalah Syi'ah sederhana, bukan “ghulat”. Mereka tidak megkafirkan Abu Bakar, Umar, dan Utsman ra. Tetapi mereka berkeyakinan bahwa Ali lebih mulia dari pada Abu Bakar. Syi'ah Zaidiyah ber'itiqad bahwa orang muslim yang melakukan dosa besar, kalau mati sebelum

⁶⁹ Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam*,.... 188.

⁷⁰ Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah*,....111

bertobat, ia kafir, dan kekal didalam neraka. (Ahmad Amin, t.t : 136-137) menyatakan sebagai berikut:

“Imam kaum Zaidiyah, Zaid bin Ali adalah murid dari Washil bin Atha, pemimpin Kaum Mu’tazilah, Oleh karena itu, Mazhab Zaidiyah mendekati Mazhab Mu’tazilah. Menurut Syahrastani, semua murid Zaid berpaham Mu’tazilah. Orang-orang Zaidiyah banyak mengarang kitab-kitab Ushuluddin, hadis dan fiqh yang khusus bagi mereka. Salah seorang diantaranya yang terkenal dalam abad mutakhir ialah Imam Syaukani yang banyak mengarang dalam ushuluddin dan fiqh, termasuk “ Nailul Authar”, yang beredar di Indonesia.”⁷¹

Disebut Zaidiyah karena sakte ini mengakui Zaid bin Ali sebagai imam kelima, putra imam keempat, Ali Zainal Abidin. Kelompok ini berbeda dengan sakte Syi’ah lain yang mengakui Muhammad Al-Baqir, putra Zainal Abidin yang lain, sebagai imam kelima. Dari nama zaid bin Ali inilah, nama Zaidiyah diambil. Syi’ah Zaidiyah merupakan sekte Syi’ah yang moderat. Abu Zahra menyatakan bahwa kelompok ini merupakan sekte yang paling dekat dengan Sunni.⁷²

Pokok-pokok ajaran Syi’ah Zaidiyah, yaitu :

Di antara mazhab Zaydiyah berpendapat bolehnya membaiat dua orang imam pada satu daerah, yang mana masing-masing imam itu menjadi imam yang dia ke luar padanya (daerah tempat tinggalnya). Selama iaberhias dengan sifat – sifat yang telah

⁷¹ Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam*,.... 189.

⁷² Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, *Ilmu Kalam*,... 101.

disebutkan, dan selama pemilihan Ahlul Halli Wan‘Aqdi itu berjalan bebas. Dari sini dapat dipahami, sesungguhnya mereka tidak diperbolehkan berdirinya dua imam pada satu daerah. Karena yang demikian itu mendorong masyarakat membaiaat dua orang imam pada satu daerah, dan demikian itu suatu yang dilarang berdasarkan hadis yang shahih.⁷³

Orang-orang Zaidiyah tidak mempercayai bahwa imam yang telah diwasiatkan oleh Nabi Saw, itu telah ditunjuk nama dan orangnya, melainkan diberitahukannya dengan sifatnya saja. Bahwa sifat-sifat yang telah ditentukan ini menjadikan Imam Ali ra, dialah imam sesudah Nabi Saw. Karena sifat-sifat ini tidak nyata pada seseorangpun dengan ukuran nyata seperti dia. Sifat-sifat ini mewajibkan imam itu hendaklah dari Bani Hasyim, wara, bertakwa, alim, dan dermawan. Dan sesudah Ali, imam itu diisyaratkan hendaklah dari Bani Fathimiyah, artinya anak keturunan Fathimah ra. tidak termasuk Muhamad al-Hanafiyah, putra Ali dari istri yang lain).⁷⁴

Mereka dalam ajaran-ajarannya lebih dekat kepada Ahlus Sunnah. Mereka tidak mau bertaqiyah, berlepas diri dari Abu Bakar dan Umar (tidak mencelahnya) dan tidak melaknatinya. Mereka tidak mempercayai ishmahnya imam dan menghilang (gaib) nya. Mereka berpendapat bahwa rakyat berhak memilih imam mereka dari keturunan Rasulullah Saw.

⁷³ Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah*,... 113.

⁷⁴ Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah*,... 111.

Berbeda dengan Syi'ah lain, Zaidiyah menolak nikah Mut'ah (temporer). Tampaknya ini merupakan implikasi dari pengakuan mereka atas kekhalifahan Umar bin Khatab. Seperti diketahui, nikah Mut'ah merupakan salah satu jenis pernikahan yang dihapuskan pada masa Nabi Saw. Pada perkembangannya, jenis pernikahan ini dihapuskan oleh Khalfah Umar bin Khatab. Penghapusan ini jelas ditolak oleh sekte-sekte Syi'ah selain Zaidiyah. Oleh karena itu hingga sekarang kecuali kalangan Zaidiyah kaum Syi'ah tetap mempraktekkan nikah mut'ah. Selanjutnya, kaum Zaidiyah juga menolak doktrin taqiyah. Padahal menurut Thabathaba'i, taqiyah merupakan salah satu doktrin yang penting dalam Syiah.⁷⁵

Meskipun demikian, dalam bidang ibadah, Zaidiyah tetap cenderung menunjukkan simbol dan amalan Syi'ah pada umumnya. Dalam azan misalnya, mereka memberi selingan ungkapan hayya'ala khair al-amal, takbir sebanyak lima kali dalam salat jenazah, menolak sahnya mengusap kaus kaki (maskh al-khuffaini), menolak imam salat yang tidak saleh dan menolak binatang sembelihan bukan muslim.⁷⁶

8. Syi'ah Sabaiyah

Istilah Syi'ah Sab'iyah (Syi'ah Tujuh) dianalogikan dengan Sy'ah Itsna Asyariyah. Istilah itu memberikan pengertian bahwa sekte Syi'ah Sab'iyah hanya mengakui tujuh Imam, yaitu Ali, Hasan, Husein, Ali Zainal Abidin, Muhammad Al-Baqir, Ja'far

⁷⁵ Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, Ilmu Kalam,....104.

⁷⁶ Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, Ilmu Kalam,.... 105.

Ash-Shadiq, dan Ismail bin Shadiq, Syi'ah Sab'iyah disebut juga Syi'ah Ismailiyah. Syi'ah Ismailiyah beranggapan bahwa Ali hingga Ismail bin Jafar Ash-Shaddiq yang lenyap dan akan keluar pada akhir Zaman, Syi'ah ini banyak tersebar di Pakistan, murid Aga Khan.⁷⁷

Berbeda dengan Syi'ah Sab'iyah, Syi'ah Itsna Asyariyah membatalkan Ismail bin Ja'far sebagai imam ketujuh karena disamping memiliki kebiasaan yang tak terpuji juga karena diawafat (143 H/760 M) mendahului ayahnya, Ja'far (w.765). Sebagai penggantinya adalah Musa Al-Kadzim, adik Ismail. Syi'ah Sab'iyah menolak pembatalan tersebut, berdasarkan sistem pengangkatan imam dalam Syi'ah menganggap Ismail sebagai imam ketujuh dan sepeninggalnya diganti oleh putranya yang tertua, Muhammad bin Islam.⁷⁸

Syi'ah Sabaiyah adalah Syi'ah pengikut Abdullah bin Saba, golongan syi'ah sabaiyah ini termasuk golongan syi'ah yang "gullat", artinya syi'ah yang berlebihan karena memercayai bahwa Nabi Muhammad akan kembali ke dunia seperti Nabi Isa. Mereka meyakini bahwa Ali belum mati, tetapi bersembunyi dan akan lahir ke dunia kembali, mereka menyatakan bahwa Jibril bersalah menurunkan wahyu yang seharusnya diturunkan kepada Ali, tetapi dia memberikannya kepada Muhammad. Petir dan kilat adalah suara Ali yang sedang marah. Ruh Tuhan turun kepada Ali serta keyakinan-keyakinan ganjil lainnya.⁷⁹

⁷⁷ Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam*,.... 189.

⁷⁸ Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, *Ilmu Kalam*,.... 96.

⁷⁹ Taufik Rahman, *Tauhid IlmuKalam*,..... 188.

Pecahan Pengikut Syiah Di Malaysia



Pengikut : Ahli Politik, Ahli Perniagaan, ahli akademik, pelajar dan

Tabel 3: Persentase Pengikut Syiah di Malaysia

Sumber : <https://www.slideshare.net/mohdasrimohdhasim/bahaya-syiah-terhadap-negara-10>

D. Faktor Kemunculan Syi'ah di Provinsi Kedah, Malaysia.

Syi'ah mendapatkan pengikut yang besar terutama pada masa dinasti Amawiyah. Hal ini menurut Abu Zahrah merupakan akibat dari perlakuan kasar dan kejam dinasti ini terhadap ahl al-bait. Di antara bentuk kekerasan itu adalah yang dilakukan penguasa Bani Umayyah. Yazid bin Mua'wiyah, umpamanya, pernah memerintahkan pasukannya yang dipimpin oleh Ibn Ziyad untuk memenggal kepala Husein bin Ali di Karbala. Diceritakan bahwa setelah dipenggal, kepala Husein dibawa ke hadapan Yazid dan dengan tongkatnya Yazid memukul kepala cucu Nabi Saw, yang pada masa kecilnya sering dicium Nabi. Kekejaman seperti ini

menyebabkan sebagian kaum muslimin tertarik dan mengikuti mazhab Syi'ah, atau pun paling tidak menaruh simpati mendalam terhadap tragedi yang menimpa ahl al-baith.⁸⁰

Adapun menurut watt, Syi'ah baru benar-benar muncul ketika berlangsung peperangan antara Ali dan Muawiyah yang dikenal dengan perang siffin, dalam peperangan ini, sebagai respon atas penerimaan Ali terhadap arbitrase yang ditawarkan Muawiyah, pasukan Ali diceritakan terpecah menjadi dua, satu kelompok sikap Ali- kelak disebut Syi'ah- dan kelompok lain menolak sikap Ali, kelak disebut Khawarij.⁸¹

Kalangan Syi'ah sendiri berpendapat bahwa kemunculan Syi'ah berkaitan dengan masalah pengganti (khalifah) Nabi Saw. Mereka menolak ke Khalifahan Abu Bakar, Umar bin Khathtab, dan Usman bin Affan karena dalam pandangan mereka hanyalah Ali bin Abi Thaliblah yang berhak menggantikan Nabi. Kepemimpinan Ali dalam pandangan Syi'ah tersebut sejalan dengan isyarat- isyarat yang diberikan oleh Nabi Saw. Pada masa hidupnya. Pada awal kenabian, ketika Nabi Muhammad saw.

Diperintahkan menyampaikan dakwah kepada kerabatnya, yang pertama – tama menerima adalah Ali bin Abi Thalib. Diceritakan bahwa Nabi pada saat itu mengatakan bahwa orang yang pertama-tama memenuhi ajakan nya akan menjadi penerus dan pewarisnya. Selain itu, sepanjang kenabian Muhammad, Ali

⁸⁰ Rosihon Anwar dan Abdul Razak, Ilmu Kalam...92.

⁸¹ Rosihon Anwar dan Abdul Razak, Ilmu Kalam...90

merupakan orang yang menunjukkan perjuangan dan pengabdian yang luar biasa besar.⁸²

Berlawanan dengan harapan mereka, justru ketika Nabi wafat dan jasadnya belum dikuburkan, sedangkan anggota keluarganya dan beberapa orang sahabat sibuk dengan persiapan dan upacara pemakamannya, teman dan para pengikut Ali mendengar kabar adanya kelompok lain yang telah pergi ke masjid, tempat umat berkumpul menghadapi hilangnya pemimpin yang tiba-tiba. Kelompok ini, yang kemudian menjadi mayoritas, bertindak lebih jauh, dan dengan sangat tergesa-gesa memilih pemimpin kaum muslimin dengan maksud menjaga kesejahteraan umat dan memecahkan masalah mereka saat itu. Mereka melakukan hal itu tanpa berunding dengan ahlu bait, keluarga, ataupun para sahabat yang sedang sibuk dengan upacara pemakaman, dan sedikit pun tidak memberitahukan mereka. Dengan demikian, kawan-kawan Ali dihadapkan kepada suatu keadaan yang sudah tak dapat berubah lagi (*faith accompli*).

Berdasarkan realitas itulah, muncul sikap di kalangan sebagian kaum muslimin yang menentang kekhalifahan dan menolak kaum mayoritas dalam masalah-masalah kepercayaan tertentu. Mereka tetap berpendapat bahwa pengganti Nabi dan penguasa keagamaan yang sah adalah Ali. Mereka berkeyakinan bahwa semua persoalan kerohanian dan agama harus merujuk kepadanya serta mengajak masyarakat untuk mengikutinya. Inilah yang kemudian disebut sebagai Syi'ah.

⁸²Rosihon Anwar dan Abdul Razak, Ilmu Kalam...90

Namun lebih dari itu, seperti yang dikatakan Nasr, sebab munculnya Syi'ah terletak pada kenyataan bahwa kemungkinan ini ada dalam wahyu Islam sendiri, sehingga mesti diwujudkan.

Dalam perkembangannya, selain memperjuangkan hak kekhalifahan ahl-al-bait di hadapan dinasti Ammawiyah dan Abbasiyah, Syi'ah juga mengembangkan doktrin – doktrinnya sendiri. Berkaitan dengan teologi, mereka memiliki lima rukun iman yakni tauhid (kepercayaan kepada keesaan Allah); nubuwwah (kepercayaan kepada kenabian); ma'ad (kepercayaan akan adanya hidup di akhirat); imamah (kepercayaan terhadap adanya imamah yang merupakan hak ahl al-bait); dan adl (keadilan Ilahi).⁸³

Di antara faktor utama munculnya ajaran Syiah di provinsi Kedah adalah selepas kemenangan kaum syiah menentang syiah di Iran ketika revolusi Iran dibawah kepimpinan Abdullah Quwaini pada tahun 1979 . Kaum syiah ini bermula mengembangkan ajaran syiah ini pada tahun 1980 melalui jemputan- jemputan di negeri rasmi Islam daripada kerajaan.

Antara jemputan yang dianjurkan ialah ilmuan negara termasuk ulama – ulama besar Malaysia di antara jemputan iaitu Almarhum Dato" Dr, Haron Din dan turut di hadiri bersama Ustaz Abdullah Hassan yang diketuai aliran Syiah di provinsi Kedah.

Berdasarkan pemerhatian Dato" Dr. Haron Din, beliau memaklumkan bahawa revolusi kemenangan tokoh yang bernama Abdullah Quwauni lebih dilihat secara terang serta mengembangkan

⁸³ Rosihon Anwar dan Abdul Razak, Ilmu Kalam...91-93

dan membenarkan ajaran Syiah tersebut di Malaysia. Pada tahun 1981 Dato" Dr. Harun Din mendapat jemputan kali kedua tetapi beliau tidak menghadiri jemputan tersebut tetapi Ustaz Abdullah Hassan menghadiri jemputan buat kali yang kedua namun demikian ajaran Syiah tersebut mula di sebarkan ke Malaysia dan di ikuti oleh Ustaz Abdullah Din serta di kembang luas ajaran Syiah mengikut cara beliau yang tersendiri.⁸⁴

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis mendapati bilangan pengikut ajaran Syiah di provinsi Kedah tidak akurat karena tidak mempunyai registrasi resmi dan statistik itu merupakan illegal sehingga menjadi rahasia pihak pemerintah Malaysia. Kelompok Syiah di Malaysia ini mempunyai turun temurun dari anggota keluarga dan golongan agamawan Syiah itu sendiri.

Pada tahun 2013, terdapat 27 pengikut Syiah membuat surat pernyataan sumpah di Jabatan Agama Islam Kedah (JAIK) untuk mengklaim mereka itu adalah pengikut Syiah di provinsi Kedah dan mereka ini meminta Jabatan Agama Islam Kedah (JAIK) memasukkan profil agama mereka sebagai ajaran Syiah.

Jabatan Agama Islam Kedah (JAIK) tidak bisa melakukan identifikasi secara jelas karena mereka ini mengakui Ahlu Sunnah Wal Jamaah (ASWAJA) meskipun mempunyai keimanan Syiah. Kelompok Syiah tidak membuat ritual secara jelas karena pihak

⁸⁴ Wawancara dengan Mohd Ashraf bin Hj. Mohsin (35 tahun), pada tanggal 7 Juli 2020.

Polis Di Raja Malaysia (PDRM) sering membuat pengawasan di tempat yang mempunyai mayoritas kelompok Syiah.⁸⁵

E. Pengaruh Aliran di Provinsi Kedah, Malaysia.

Selain itu pengaruh ajaran Syiah di provinsi Kedah tidak boleh di perembangkan secara meluas dan tidak boleh di sebarkan ajaran Syiah secara terperinci kerana wujudnya gerakan yang dilakukan secara rasmi dan secara terang – terangan. Namun begitu provinsi Kedah telah memfatwakan tentang ajaran Syiah pada tahun 2014 . Berdasarkan fatwa provinsi Kedah mengenai ajaran Syiah tersebut telah akta kan pengharaman ajaran dan fahaman Syiah provinsi Kedah.

Justeru itu, ajaran Syiah tidak boleh diamalkan dan dikembangkan secara meluas secara terang –terangan atau melalui aktiviti- aktiviti ajaran Syiah tersebut secara jelas. Oleh yang demikian ajaran Syiah tersebut tidak boleh menimbulkan pengaruh masyarakat, institusi kerajaan, pengaruh dari segi masjid kerana terdapat pemantauan oleh pihak berkuasa yaitu Polis Di Raja Malaysia (PDRM) sentiasa berkerjasama dalam memberikan maklumat jadinya ajaran Syiah tersebut tidak boleh diperkembangkan secara meluas dalam kalangan masyarakat.

Berdasarkan ajaran Syiah di provinsi Kedah ini mereka terbatas dalam mengembangkan dan menyebarkan ajaran Syiah kepada masyarakat kerana terdapat halangan daripada Pejabat Fatwa

⁸⁵Wawancara dengan Azmi Shahrin bin Azizan (46 tahun), pada tanggal 9 Juli 2020

di Provinsi Kedah dan pemantauan pihak berkuasa iaitu Polis Di Raja Malaysia (PDRM). Oleh yang demikian, ajaran Syiah di provinsi Kedah ini tidak memberi kefahaman secara meluas mengenai ajaran Syiah ini kerana sesetengah masyarakat tidak faham dan ragu – ragu dengan ajaran Syiah tersebut kerana masyarakat di provinsi Kedah kuat dengan ajaran Ahlu Sunnah Wal Jamaah (ASWAJA) di Malaysia.⁸⁶

Jadual 2: Pewartaan pengharaman Syiah di negeri-negeri sehingga 2017

Bil.	Negeri	No. Warta	Tarikh Warta
1	Kelantan	No. 1, Jilid 50	2 Jan 1997
2	Pulau Pinang	PG. PU 1	16 Jan 1997 (pindaan Sep 2012)
3	WP Kuala Lumpur	PU (B) 106	30 Jan 1997
4	Melaka	M.PU 5, M.P.U. 14.	24 Jul 1997, 24 Sep 2015
5	Terengganu	PUN TR. (1110)	25 Sep 1997
6	Negeri Sembilan	NS PU 5	27 Feb 1998
7	Selangor	PU 10	24 Sep 1998
8	Kedah	No. 4, Jilid 41	18 Feb 1999
9	Johor	Jil. 56 No.4	16 Feb 2012
10	Perak	PU. Pk. 07/2001	1 Mac 2012
11	Perlis	-	7 Ogos 2012
12	Pahang	-	12 Sep 2013
13	Sabah	Jil. LXXII No. 35	7 Sep 2017

Sumber: Polis Diraja Malaysia (2018)

Tabel 4 : Analisis undang – undang pindaan Syiah di Malaysia.

Sumber:

<http://ejournal.ukm.my/ebangi/article/download/26946/8279>

⁸⁶ Wawancara dengan Dato' Syekh Ismi Anuar bin Abdul Halim (51 tahun), pada tanggal 10 Juli 2020

Buku - buku Syiah yang disebarakan ke seluruh dunia iaitu :

1. Meniti Titian Kebenaran Menyingkap Kebenaran Rasul dan Ahlul Bait.
2. Inilah Khulafa Ar Rasyidin
3. Akhirnya Ku Temui Kebenaran
4. Dialog Mengenai Islam dan Akidah Islam yang Sebenar
5. Benarkan Salafi Wahabi Pemusnah Islam dan Pembunuh Umatnya
6. Kewajipan Setiap Muslim Mentaati Kepimpinan yang di Lantik Allah dan Rasul Demi Perpaduan dan Kejayaan Dunia dan Akhirat
7. Perpaduan Islam Sumber Kekuatan Ummah, Cela – Mencela Merungkai Perpaduan
8. Akidah Syariah yang di Cemoh oleh Ahlu Sunnah Wal Jamaah (ASWAJA) Khususnya As Salafi
9. Memorandum Majlis Syiah Malaysia Bertarikh 6 Jun 2011

F. Peranan Jabatan Agama Islam Kedah Dalam Menangani Aliran Syi'ah

Di antara tindakan Jabatan Agama Islam Kedah (JAIK) dalam mencegah ajaran Syiah di provinsi Kedah pada tahun 2010 – 2011 Jabatan Agama Islam Kedah (JAIK) sentiasa menjalankan *road show* iaitu pemantauan di kecamatan – kecamatan di provinsi Kedah dalam menerangkan kepada masyarakat mengenai penyelewengan yang ada dalam ajaran Syiah. Justeru itu, Pihak berkuasa Jabatan

Agama Islam Kedah(JAIK) ada membuat soal selidik kepada masyarakat – masyarakat mengenai *Apa itu Syiah?* Ada yang berpendapat mengatakan tidak tahu mengenai ajaran Syiah dan ada yang mengatakan ajaran Syiah ini sama seperti ajaran Ahlu Sunnah Wal Jamaah(ASWAJA) ia berpendapat seperti Asyhairah, Maturudiah, Salafi seperti imam Syafie dan Hanafi yang sebahagian masyarakat faham.

Pihak Jabatan Agama Islam Kedah (JAIK) ini juga membuat pemantauan serta menerangkan kesesatan Syiah supaya masyarakat lebih memahami kenapa perlu menghindari ajaran Syiah ini. Di samping itu juga tindakan permulaan Jabatan Agama Islam Kedah(JAIK) ini melalui road show seperti ceramah – ceramah, seminar – seminar dan jemputan kepada masyarakat awam, pegawai agensi kerajaan dan swasta supaya dapat memberikan penyampaian yang menyeluruh.⁸⁷

Seterusnya pada bulan September 2017 Pihak Jabatan Agama Islam Kedah (JAIK) melakukan tangkapan kepada satu kelompok Syiah yang bergerak di Provinsi Kedah yaitu nama kelompok Syiah ialah Asyharul Mahdi ia dalam pecahan kepada Syiah Imamiah tetapi tidak dalam satu aliran kerana berlawanan dalam aliran tersebut . Ada yang berpendapat bahawa Syiah Imamiah mengatakan Asyharul Mahdi adalah kufur. Pandangan ini adalah pandangan yang menyimpang dalam agama Islam, tetapi pada

⁸⁷ Wawancara dengan Mohd Noor bin Ismail (39 tahun), pada tanggal 12 Juli 2020

pandangan pihak Asyharul Mahdi mengatakan Imamah ini adalah kufur dan lebih eksterem.

Selain itu pihak Jabatan Agama Islam Kedah (JAIK) juga memantau pergerakan – pergerakan di pusat utama provinsi Kedah yaitu kecamatan Pendang yang di salurkan maklumat oleh Polis Di Raja Malaysia(PDRM) atas pemantauan tersebut kelompok Syiah ini sentiasa berhati – hati dan pada ketika sambutan – sambutan hari besar di dalam kepercayaan mereka tidak ada jemputan yang dibuat secara meriah seperti dahulu yang menyebabkan ratusan orang yang terlibat dalam ajaran Syiah. Walau bagaimanapun sekarang himpunan kelompok Syiah tidak melebihi 50 orang kerana mereka lebih berhati – hati daripada pihak berkuasa yang memantau himpunan tersebut. Mereka menggunakan himpunan yang sedia ada berbanding himpunan yang ramai seperti dahulu.⁸⁸

Sehubungan dengan itu, pihak Jabatan Agama Islam (JAIK) juga mengedarkan poster mengenain kesesatan Syiah is di edarkan melalui pengerusi di sekitar masjid-masjid provinsi Kedah supaya masyarakat dapat kefahaman melalui bahan bacaan yang di paparkan pada memo masjid sebagai rujukan kepada masyarakat.

Pandangan Jabatan Agama Islam Kedah (JAIK) mengatakan kelompok ini merupakan ajaran yang sesat seperti kita ketahui perkara besar yang di hapus oleh mereka merupakan perkara asas dalam agama contohnya, menyatakan sifat Al Bada kepada Allah SWT yakni Allah tidak mengetahui suatu perkara antaranya sesuatu

⁸⁸ Wawancara dengan Nor Hayati binti Shafie (47 tahun, pada tanggal 15 Juli 2020

perkara yang terjadi diketahui apabila baru terjadi, klompok ini mengkafirkan sahabat, menyucikan iman fahaman mereka mengatasi kemuliaan Nabi Muhammad SAW dan fahaman itu ternyata sesat menolak bahawa Al quran ini sempurna. Contohnya 6230 ayat itu telah di tipu pada zaman Saidina Othman. Kelompok ini menyatakan Al quran itu 17000 lebih yang ada dalam Mashafatul Ummiyah tidak wujud.

Justeru ini merupakan rekaan yang mereka buat dan berpegang bahawa ia merupakan sesat. Menurut Jabatan Agama Islam Kedah (JAIK) dengan pemahaman mereka ini ia tidak boleh di kategorikan bahwa kelompok ini adalah kafir secara resmi dan pihak Jabatan Agama Islam Kedah (JAIK) berpendapat golongan ini sesat menyeleweng dari Ahlu Sunnah Wal Jamaah (ASWAJA) serta tidak menepati landasan yang di tetapkan.

Akhir sekali pihak Jabatan Agama Islam Kedah(JAIK) juga membuat penjelasan di Pejabat Agama kepada pegawai-pegawai agama untuk di beri perhatian dan kesadaran kepada masyarakat serta memaklumkan kepada ahli qariah masjid di sekitar provinsi Kedah untuk menganjurkan cermah-ceramah mengenai kesesatan ajaran Syiah.⁸⁹

⁸⁹ Wawancara dengan Mohd Syazwan bin Samsudin (48 tahun), pada tanggal 16 Juli 2020

G. Analisis Data Penelitian.

Syiah pada zaman sekarang telah menjadi satu virus yang menular dan tidak akan terhapus di dunia ini. Berbagai cara yang telah dilakukan untuk menghapuskan kelompok ini, tapi usaha yang dilakukan ke arah ajaran Islam yang sah, sebagian lagi masih tetap dengan pendirian mereka sebagai Syiah. Masyarakat tidak boleh mengharap segalanya kepada pihak Jabatan Agama Islam Kedah (JAIK) untuk mengurangkan gejala Syiah di Provinsi Kedah, Malaysia. Harus ada tindakan dari setiap individu untuk menghindari masalah ini, berbagai cara yang bisa dilakukan dengan mendekati diri terhadap kelompok Syiah tersebut, dan memimpin kelompok Syiah ke jalan yang benar.

Kelompok Syiah pada hakikatnya bisa berubah, tapi perlu ada pendekatan yang khusus buat mereka, dari hasil penelitian kelompok Syiah mempunyai niat untuk berubah kearah Islam yang sah. Niat itu menjadi hilang disaat tiadak ada sesiapa yang membantu mereka untuk berubah. Positifnya, mereka masih ingin berubah tapi ahli keluarga serta masyarakat sendiri yang tidak pernah mendekati mereka dan membantu mereka. Mereka juga memerlukan motivasi yang secukupnya terhadap ajaran agama Islam dan pemberi semangat buat mereka berubah. Hakitkatnya mayoritas masyarakat umum menganggap mereka menyimpang dari ajaran agama Islam sehingga merasa tidak nyaman untuk mendekati mereka. Justeru masyarakat perlu mengambil prakasa yang baik dengan mendekati mereka dan memberi pesan untuk kembali ke agama Islam yang sah.

Provinsi Kedah umumnya mempunyai masyarakat yang harmonis dengan bijak karena kehidupan masyarakat provinsi Kedah masih mengamalkan silaturahmi yang kuat sesama masyarakat. Keintiman yang ditunjukkan masyarakat provinsi Kedah terbukti mereka masih peduli terhadap masyarakat setempat supaya menjadi masyarakat yang harmonis dan bertoleransi, tetapi masyarakat mengabaikan dalam masalah munculnya aliran Syiah di provinsi Kedah.

Gejala kelompok Syiah ini, terbawa oleh pemikiran masyarakat asing yaitu masyarakat luar yang mudah menular dalam jiwa masyarakat umumnya dengan terpengaruh media social, lingkungan, keluarga serta pendidikan yang diterapkan. Dunia luar mempunyai segala macam kekacauan serta gangguan sosial, jika keimanan seseorang tidak kuat maka mudah tertipu dan terpengaruh dengan anasir luar yang mengganggu.

Syiah ini merupakan ancaman dan musuh bagi Islam sejati, mereka selalu mengintai di kalangan umat Islam dan tidak pernah melewatkan kesempatan untuk mengganggu umat Islam tanpa ampun. Bahkan mereka yakin, apa yang mereka lakukan akan dihargai. Semakin besar gangguan yang mereka timbulkan, semakin besar pula pahala yang akan mereka dapatkan. Hal ini menunjukkan bahwa Syiah telah berusaha menyusun strategi untuk menghancurkan umat Islam di dunia dan juga mulai mencari peluang di Malaysia.

Jabatan Agama Islam Kedah(JAIK) serta badan institusi pemerintah telah mengambil tindakan yang baik buat kelompok ini,

pihak perwakilan pemerintah mengadakan pemantapan gabungan antar institusi pemerintah yang kuat supaya program memperbaiki kelompok Syiah berjalan lancar. Disamping itu, kelompok agamawan Islam juga perlu bertindak kearah ini, untuk memastikan gejala ini dapat dikurangi.

Melihat melalui media sosial, kelompok agama seperti Ustaz Abdullah Din yang merupakan ahli dalam terhadap pemikiran Syiah. Ustaz Abdullah Din banyak melakukan kerja dakwah kepada kelompok yang kurang bisa dipahami tentang Syiah yang menyimpang dari ajaran agama Islam. Dalam penyampaian dakwah Ustaz Abdullah Din ramai masyarakat yang terkesan dan menghindari dari ancaman Syiah yang merusakkan keimanan Islam tersebut.

Umumnya manusia yang mempunyai pandangan yang berbeda dalam pemikiran tersendiri. Aliran dalam agama Islam juga mempunyai beragam aturan antar aliran. Kepelbagaian ini membingungkan sesetengah pihak, sehingga terlibat dengan unsur-unsur yang menyimpang dari keimanan umat Islam yang sebenarnya. Kepahaman yang utuh terhadap agama Islam dijadikan pengangan serta pemikiran yang terbuka di dalam memotivasikan individu itu sendiri kearah yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab ini merupakan bab terakhir daripada skripsi ini, dalam bab ini juga akan menjelaskan beberapa kesimpulan yang diambil dari bab-bab sebelumnya. Bukan itu saja, di bab ini penulis akan menyatakan saran-saran yang positif, sebagaimana yang telah penulis sajikan pada bab-bab diatas maka disini dapat penulis simpulkan Peranan Jabatan Agama Islam Kedah dalam Menangani Ajaran Syiah di Provinsi Kedah.

- 1) Syiah merupakan satu paham yang sangat menyimpang dari ajaran Islam, dengan demikian pasti akan berlaku satu perkara yang akan menjadikan sebuah masyarakat dan negara menjadi terganggu dan keliru. Yang demikian, sudah barang tentu memerlukan sebuah komisi atau kewenangan dalam sebuah pemerintahan untuk bertindak dan menyelesaikan masalah yang serius ini.
- 2) Faktor kemunculan ajaran Syiah di provinsi Kedah dimulai dengan selepas kemenangan kelompok Syiah menentang Syiairan di Iran ketika revolusi Iran di bawah kepemimpinan Abdullah Quwaini tahun 1979. Kemudian Iran mengundang ilmuwan negara Malaysia pada tahun 1980 di negara Iran untuk memperkenalkan ajaran Syiah.
- 3) Ajaran Syiah di provinsi Kedah terbatas dalam mengembangkan dan menyebarkan ajaran Syiah kepada

masyarakat kerana terdapat halangan daripada Pejabat Fatwa di Provinsi Kedah dan pemantauan pihak berkuasa iaitu Polis Di Raja Malaysia(PDRM) dan masyarakat awam juga senantiasa berhati – hati terhadap bahayanya kelompok Syiah.

- 4) Peran yang dilakukan oleh Unit Penyelidikan dan Nasihat melakukan pemantauan secara peringkat ke atas lapangan yang mayoritas Syiah di provinsi Kedah dan memberi penerangan, kepada ahli jawatankuasa masjid. Seterusnya memberi jurnal – jurnal kepada masyarakat awam di provinsi Kedah terhadap bahayanya Syiah. Selanjutnya, Pada tahun 2017 pihak Jabatan Agama Islam Kedah (JAIK) dan Polis Di Raja Malaysia (PDRM) telah melakukan tangkapan pada satu kelompok Syiah di Kecamatan Pendang.

B. Saran

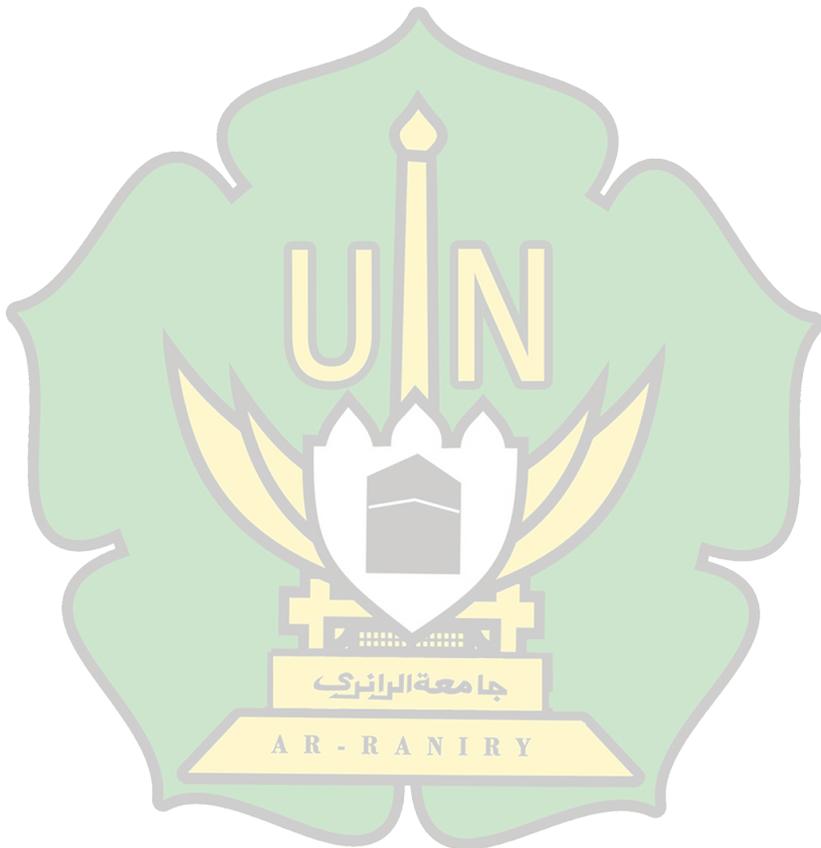
Menurut penulis ada beberapa masalah yang bisa penulis disarankan dengan harapan supaya penulis dan masyarakat dapat menjadi lebih baik dan harmonis. Adapun saran yang dikemukakan adalah:

- 1) Kepada kelompok Syiah penulis berharap agar kembalilah kepada keimanan yang sebenar dalam agama Islam, karna perilaku ini sangat menyimpang dari ajaran agama Islam dan menyalahi undang – undang negara serta undang – undang Islam. Maka carilah istitusi badan penguasaan amal serta institusi kaunseling untuk mendapat bimbingan awal untuk

berubah. Jangan sesekali berputus asa dalam kembali ke ajaran yang benar.

- 2) Bagi masyarakat umumnya pula perlulah mendekati diri dengan golongan ini dan jangan ketepikan mereka dalam masyarakat . Masyarakat haruslah membimbing mereka dengan memberi nasihat serta jangan mengambil lalai dalam masalah keimanan ini. Masyarakat juga perlulah menjaga dan mengokohkan ajaran agama Islam di Pronvinsi Kedah bahkan di Malaysia juga, agar tidak mudah masuknya fahaman – fahaman yang membawa umat Islam kepada kerusakan keimanan yang meracuni pemikiran umat Islam.
- 3) Peranan pemerintah juga adalah satu faktor penting untuk mewujudkan undang – undang yang berat terhadap kelompok Syiah. Selanjutnya, Jabatan Agama Islam Kedah (JAIK) haruslah mengambil peranan sebagai mediator utama dalam menyebarkan pemahaman tentang agama Islam yang benar kepada masyarakat dengan memberikan pendidikan agama Islam yang lebih efektif dengan perkembangan zaman yang semakin moden dengan informasi dan teknologi. Pihak Jabatan Agama sendiri perlulah senantiasa memainkan perannya dengan rasa penuh tanggungjawab.
- 4) Diharapkan penulisan ini dapat dapat dipublikasikan untuk dikristisikan dan dilanjutkan atau meneruskan penelitian untuk menyempurnakan jawaban – jawaban yang belum terjawab di dakam skripsi ini. Harapan lain juga, penulisan ini dapat memberikan manfaat serta kesadaran terhadap masyarakat

bahawa, kekuatan sebuah masyarakat, agama dan negara dapat di konklusikan jika adanya sikap bersatu hati dan menjadikan sesuatu hal yang buruk itu menjadi lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Haron Ibrahim, *Aliran Sesat Edisi Keempat*. T.tp., DBP,2003.

Drs Yunahar Ilyas, Lc, *Kuliah Aqidah Islamiyah, terbitan Lembaga Pengajian dan Pengamatan Islam*, (Desember 1995)

Ahmad Ukasyah Bin Hassan, *Upaya Kerajaan Terengganu dalam Penangulan Aliran Sesat Arifin Mohamad*,(Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,2011)

Irwan Marwan, *Analisis Terhadap Dua Putusan Pengadilan Negeri Mengenai Aliran Sesat*,(Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009)

Abdul Rahman Haji Abdullah, *Pemikiran Islam di Malaysia, Sejarah dan Aliran* ,(Jakarta: Gema Insani,1997)

Mohd Aizam Masod,*Soal Jawab Isu Syiah di Malaysia*,Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (Putrajaya,2013)

Dicky Sofjan, *Sejarah dan Budaya Syiah di Asia Tenggara*,(Yogyakarta,2013)

Engku Ahmad Zaki Engku Alwi, *Aliran Sesat Mengenal Jalan yang Terpesong*,(Selangor:PTS Islamika,2007)

Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers 2006),

Soerjono Soekanto. *Kamus Sosiologi*. (Jakarta : Rajawali Persi 1985),

Soekandar Wiriaatmadja. . *Pokok – Pokok Sosiologi Pedesaan*. (Jakarta: CV. Yasaguna 1972)

Dadang Kahmad. *Sosiologi Agama*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2000)

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)

Sayuti Ali, *Metode Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Pratek* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)

Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALfabet, 2011)

Suharsimi Arikunto ,*Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet XII, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002)

William Samii, Abbas. 2006. Shiites in Lebanon: The Key to Democracy. *Middle East Policy* 13(2)

Mohd Fikri Bin Che Hussain. 2013. *Ancaman Syiah Membongkar Sandiwara Kesesatan*. Perpustakaan Negara Malaysia: Selangor.

Pierret, Thomas. 2004. *The Syrian Baath Party and Sunni Islam: Conflicts and Connivance*. Middle East Brief. Crown Center for Middle East Studies, Brandeis University, February 2014

Brunner, Rainer. 2009. Shiism in the Modern Context: From Religious Quietism to Political Activism. Religion Compass 3(1)

Darwis Muhdina. 2011. Aliran Syiah-Sunni dan Peran Serta Politik Umat Islam. Makasar: Universiti Islam Alauddin

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, Ensiklopedi Islam, (Jakarta : Ihtiar Baru Van Hoave,1994,

Mohd Asri Yusof. 1993. Bahaya Syiah kepada akidah, Syariah, Akhlak, Ummah dan Negara.

Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, Ilmu Kalam(Bandung : Pustaka Setia, 2003), 90

Taufik Rahman, Tauhid Ilmu Kalam, (Bandung : Cv. Pustaka Setia Cet. 1, 2013) , 188

Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Terjemah Ayat Pojok Bergaris*, (Semarang : Cv. Karya Putra Utama),

Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah, Ajaran, Dan Perkembangannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 72

Portal Resmi Jabatan Agama Islam, http://www.jaik.gov.my/?page_id=162, Diakses pada tanggal 14 July 2020, pada jam 00.54 pagi.

Warta Kerajaan Negeri Kedah Darul Aman, *Enakmen No.5 Tahun 2008 Tentang Pentadbiran Undang-Undang Islam* (Kedah Darul Aman), pasal 6

Diakses pada situs www.my.maik.gov.my>page.portalrasmi.
Tanggal 25 Juni 2020, pada jam 11.30 pagi.

Diakses pada situs www.data.gov.my. Tanggal 25 Juni 2020,
pada jam 11.00 pagi.

K.H. Moh. Dawan Anwar dkk, Mengapa Kita Menolak Syi'ah: Kumpulan Makalah seminar Nasional tentang Syi'ah, (Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam, 1998),

H. A. Kadir Sobur, Tauhid Teologis, (Jakarta: Gaung Persada Press Group 2013)

<https://aliran.com/oldsite/namebm.html>

Al-hadist dan Terjemahan

Hartono Ahmad Jaiz, Aliran dan Paham Sesat di Indonesia, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta

Adi Bambang, Pengertian Menangani Menurut Psikologi, <http://www.google.com>. tanggal 17 July 2020

Abdul Rozak dan Rosihon Anwar, *Ilmu Kalam*. (Pustaka Setia Bandung, Maret 2006), cet. Ke II

Abidin Nurdin dan Muhammad Bin Abu Bakar, *Syiah di Aceh*, (Aceh: Unimal Press, 2016) cet. Ke-1

Fitriani, *Perbandingan Gerakan dan Bacaan Shalat Mazhab Sunni dan Mazhab Syiah*, (Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017)

Ari Arkanudin, *Studi Komparasi Konsep Kepemimpinan Antara Imamah (Syiah Imamiyah) dan Khilafah (Hizbut Tahrir)*, (Skripsi S1 Fakultas Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yoyakarta, 2014)

Moh. Kamaludin, *Telaah Kristisfatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Tentang Kesesatan Ajaran Syiah Dan Implikasi Hukumnya Terhadap Perlindungan Hak Kebebasan Beragama Di Indonesia*, (Skripsi S1 Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Malang, 2014)

Hoffman, S. (1988) *Keamanan dalam Zaman Bergolak: Alat-Alat Respon*. Dalam: Bertram C.ed. *Konflik Dunia Ketiga dan Keamanan Dunia*. Jakarta: Bina Aksara.

Morgenthau, H.J. (1985) *Politics Among Nations: The Struggle for Power and Peace*. New York: Alfre A. Knopf.

Ammar Fadzil. (2011). *Religious Tolerance in Islam: Theories, Practices and Malaysia's Experiences as a Multi Racial Society*. *Journal of Islam in Asia*, (3).

Yusuf Al-Qaradhawi. (2015). *Fatwa Kontemporari Jilid 2, Siri 4 (Perubatan dan Politik)*. Batu Caves, Selangor: PTS Publishing House Sdn Bhd.

Wawancara dengan Mohd Syazwan bin Samsudin (48 tahun), pada tanggal 16 Juli 2020

Wawancara dengan Mohd Noor bin Ismail (39 tahun), pada tanggal 12 Juli 2020

Wawancara dengan Nor Hayati binti Shafie (47 tahun, pada tanggal 15 Juli 2020

Wawancara dengan Azmi Shahrin bin Azizan (46 tahun), pada tanggal 9 Juli 2020

Wawancara dengan Mohd Ashraf bin Hj. Mohsin (35 tahun), pada tanggal 7 Juli 2020.

Wawancara dengan Dato' Syeikh Ismi Anuar bin Abdul Halim (51 tahun), pada tanggal 10 Juli 2020



DAFTAR LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1087/Un.08/FUF.I/PP.00.9/06/2020
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

تمويل تله دلسناكه
قد ١٠/١٠/٢٠٢٠ جم ١٥ قفق

Kepada Yth,
Jabatan Agama Islam Kedah, Malaysia


SYEKH MOHD ASHRAF BIN HAJI MOHSIN
Pusat Pengarah Bahagian Penyelidikan
Unit Penapisan Media
Jabatan Hal Ehwal Agama Islam

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : MOHD AMRU BIN AHMAD ROHIMI / 160302012
Semester/Jurusan : VIII / Studi Agama-Agama
Alamat sekarang : Malaysia

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peranan Jabatan Agama Islam Kedah Dalam Menangani Aliran Syiah Di Kedah, Malaysia**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kumi mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 25 Juni 2020

Dr. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kekeluargaan

Berlaku sampai : 25 Desember
2020

Dr. Agusni Yahya, M.A.

AR - RANIRY



MALAYSIA

Warta Kerajaan

SERI PADUKA BAGINDA

DITERBITKAN DENGAN KUASA

HIS MAJESTY'S GOVERNMENT GAZETTE

PUBLISHED BY AUTHORITY

Jil. 41
No. 7

3hb April 1997

TAMBAHAN No. 20
PERUNDANGAN (B)

P.U. (B) 106.

AKTA PENTADBIRAN UNDANG-UNDANG ISLAM (WILAYAH-WILAYAH PERSEKUTUAN) 1993

FATWA DI BAWAH SEKSYEN 34

FATWA yang dinyatakan dalam Jadual telah dibuat oleh Mufti bagi Wilayah-Wilayah Persekutuan menurut subseksyen 34(1) Akta Pentadbiran Undang-Undang Islam (Wilayah-Wilayah Persekutuan) 1993, selepas dibincangkan oleh Jawatankuasa Perundangan Hukum Syarak, dan adalah disiarkan menurut subseksyen itu. Atta 202.

ADMINISTRATION OF ISLAMIC LAW (FEDERAL TERRITORIES) ACT 1993

FATWA UNDER SECTION 34

THE FATWA set out in the Schedule was made by the Mufti of the Federal Territories pursuant to subsection 34(1) of the Administration of Islamic Law (Federal Territories) Act 1993, after having been discussed by the Islamic Legal Consultative Committee, and is published pursuant to that subsection. Act 202.

AR - JADUAL/SCHEDULE

KE ARAH MEMBENDUNG PENGARUH SYTAH DI MALAYSIA

1. Adalah ditetapkan bahawa umat Islam di Wilayah-Wilayah Persekutuan hendaklah mengikut undang-undang Islam dan ajaran Islam yang berasaskan pegangan Ahli Sunnah Wal Jamaah dari segi 'aqidah, syariah dan akhlak.

2. Adalah diperakukan bahawa ajaran Islam selain pegangan Ahli Sunnah Wal Jamaah adalah bercanggah dengan Hukum Syarak dan dengan yang demikian penyebaran apa-apa ajaran lain selain pegangan Ahli Sunnah Wal Jamaah adalah dilarang.

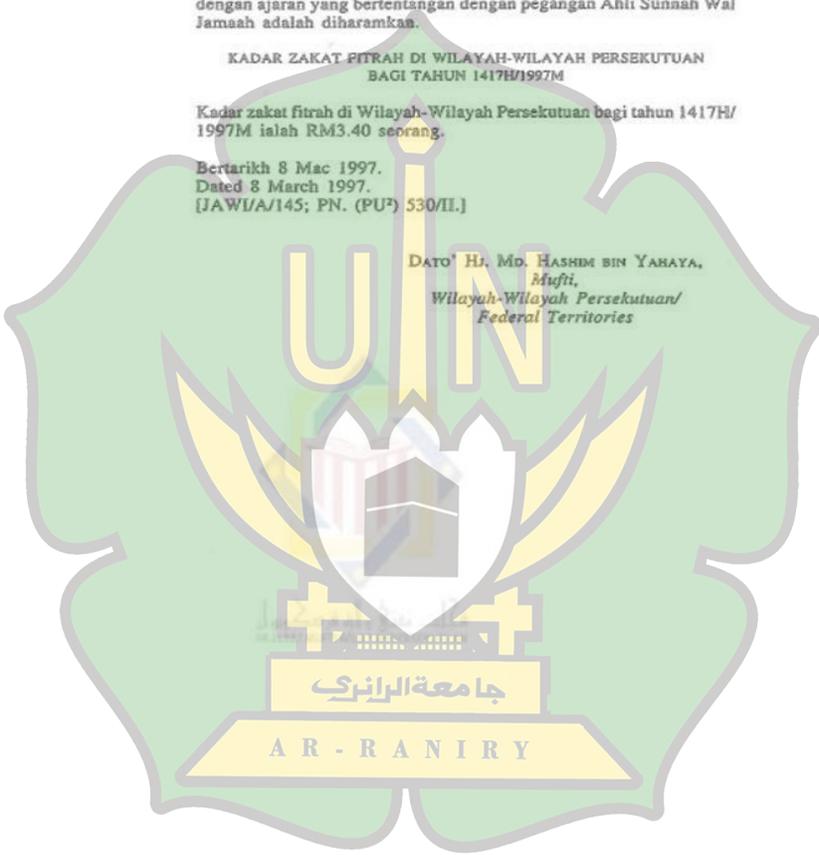
3. Adalah ditetapkan bahawa penerbitan, penyiaran dan penyebaran apa-apa buku, risalah, filem, video dan yang lain-lain yang berkaitan dengan ajaran yang bertentangan dengan pegangan Ahli Sunnah Wal Jamaah adalah diharamkan.

**KADAR ZAKAT FITRAH DI WILAYAH-WILAYAH PERSEKUTUAN
BAGI TAHUN 1417H/1997M**

Kadar zakat fitrah di Wilayah-Wilayah Persekutuan bagi tahun 1417H/1997M ialah RM3.40 seorang.

Bertarikh 8 Mac 1997.
Dated 8 March 1997.
[JAWI/A/145; PN. (PU²) 530/II.]

DATO' HI. MD. HASHIM BIN YAHAYA,
*Mufti,
Wilayah-Wilayah Persekutuan/
Federal Territories*



PETA SEMENANJUNG MALAYSIA



PETA PROVINSI KEDAH





PENGHARAMAN SYIAH DI KEDAH

Bahawa Jawatankuasa Fatwa Negeri Kedah Darul Aman setelah mengkaji, bersetuju sebulat suara membuat ketetapan **BAHAWA KE ARAH MEMBENDUNG PENGARUH SYIAH DI MALAYSIA:**

Adalah ditetapkan bahawa Umat Islam di Negeri Kedah Darul Aman hendaklah mengikut undang-undang Islam dan ajaran Islam yang berasaskan pegangan Ahli Sunnah Wal Jama'ah dari segi aqidah, syariah dan akhlak.

Adalah diperakukan bahawa ajaran Islam selain pegangan Ahli Sunnah Wal Jama'ah adalah bercanggah dengan Hukum Syarak dan dengan yang demikian penyebaran apa-apa ajaran lain selain pegangan Ahli Sunnah Wal Jama'ah adalah **dilarang.** جا

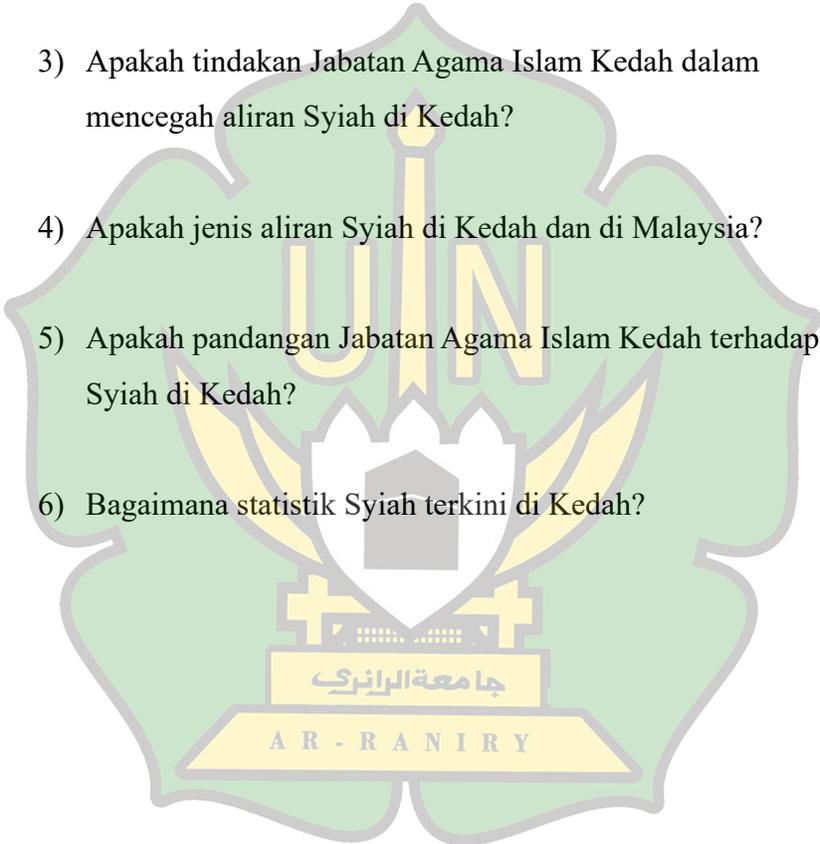
Adalah ditetapkan bahawa penerbitan, penyiaran dan penyebaran melalui buku, risalah, filem, video atau dengan apa-apa cara lain pun yang berkaitan dengan ajaran yang bertentangan dengan pegangan Ahli Sunnah Wal Jama'ah adalah **dilarang.**

FATWA PENGHARAMAN SYIAH DI NEGERI-NEGERI PERSEKUTUAN MALAYSIA



SOAL TEMURAMAH PIHAK JABATAN AGAMA ISLAM
PROVINSI KEDAH DARUL AMAN

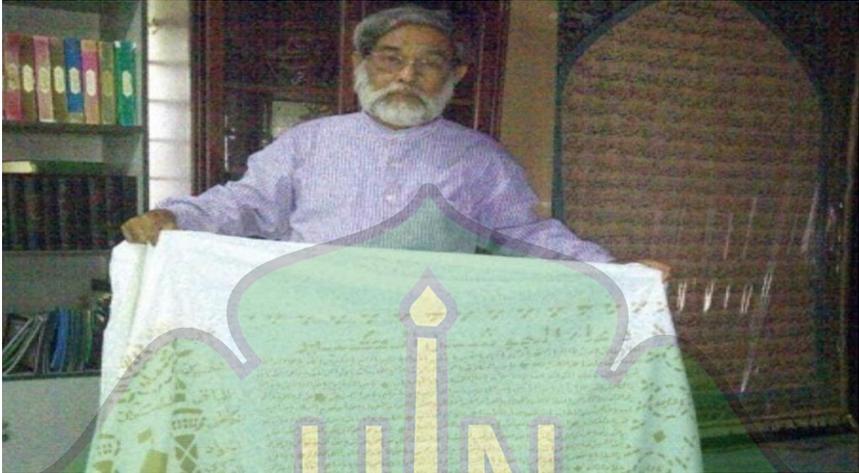
- 1) Apakah faktor utama munculnya Syiah di Kedah?
- 2) Bagaimana pengaruh aliran Syiah di Kedah?
- 3) Apakah tindakan Jabatan Agama Islam Kedah dalam mencegah aliran Syiah di Kedah?
- 4) Apakah jenis aliran Syiah di Kedah dan di Malaysia?
- 5) Apakah pandangan Jabatan Agama Islam Kedah terhadap Syiah di Kedah?
- 6) Bagaimana statistik Syiah terkini di Kedah?



WAWANCARA BERSAMA PEGAWAI BAHAGIAN
UNIT PENYELIDIKAN JABATAN AGAMA ISLAM
PROVINSI KEDAH



KETUA SYIAH DI PROVINSI KEDAH DAN DI MALAYSIA



KELUARGA KETUA SYIAH



FOTO – FOTO KEDIAMAN SYIAH PROVINSI KEDAH



FOTO – FOTO PENGIKUT ALIRAN SYI'AH PROVINSI KEDAH

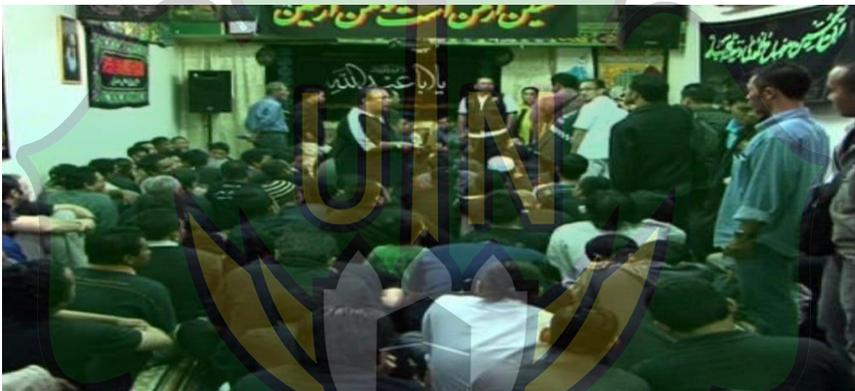


FOTO MEMBACA MANTERA ATAU ZIKIR MEMUJI
SAIDINA ALI R.A DAN SAIDATINA AISHAH R.A.H.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Mohd Amru bin Ahmad
Rohimi
Tempat / Tanggal Lahir : Cairo, Egypt / 03 Disember
1997
Jenis Kelamin : Lelaki
Pekerjaan / NIM : Mahasiswa / 160302012
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat : No 90 Kampung Hujung
Mergong Batu 2 1/2 Jalan Putra,
05100 Alor Setar, Kedah,
Malaysia
Email : mohdamru987@gmail.com

Orang Tua / Wali

Nama Ayah : Ahamad Rohimi Bin Kassim
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Rusni Binti Mohammad @ Awang
Pekerjaan : Guru Agama

Riwayat Pendidikan

- Sekolah Kebangsaan Mergong
- Sekolah Agama Hidayah Islamiah
- UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 1
Januari 2021
Penulis



Mohd Amru Bin Ahmad Rohimi